

**EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK  
DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SD  
DI KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

ASRI DWI MAULIDYA

NIM : 2113111009

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

**EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK  
DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SD  
DI KABUPATEN SIDOARJO**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada Program Studi  
Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Disusun Oleh :**

Asri Dwi Maulidya

2113111009

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN IMU POLITIK  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di  
Kabupaten Sidoarjo**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi  
Publik Universitas Bhayangkara Surabaya**

Disusun oleh :

**ASRI DWI MAULIDYA**  
**2113111009**

Diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismail, S.Sos., M.Si.  
NIDN : 8847501019

Diana Rahmawati, S.AP, MPA  
NIDN : 0714119002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik

Dr. Fierda Nurany, S.AP., M.KP.  
NIDN : 0712119201

## LEMBAR PENGESAHAN

### Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik  
Universitas Bhayangkara Surabaya

Disusun oleh :

ASRI DWI MAULIDYA 2113111009

Tanggal Ujian : 26 Mei 2025

Periode Wisuda :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismail, S.Sos., M.Si.  
NIDN : 8847501019

Diana Rahmawati, S.AP, M.PA  
NIDN : 0714119002

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Ismail, S.Sos., M.Si.  
NIDN : 8847501019

Drs. Heru Irianto, M.Si.  
NIDN : 0714056102

Dra. Tri Prasetijowati, M.Si.  
NIDN : 0727076701

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Administrasi Publik

Dra. Tri Prasetijowati, M.Si.  
NIDN : 0727076701

Dr. Fierda Nurany, S.AP., M.KP.  
NIDN : 0712119201

## **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : **ASRI DWI MAULIDYA**  
**Tempat, Tanggal Lahir** : **Pamekasan, 13-05-03**  
**NIM** : **2113111009**  
**Fakultas / Program Studi** : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/  
Administrasi Publik**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SD DI KABUPATEN SIDOARJO”** beserta seluruh isinya adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini maka saya siap menanggung segala bentuk resiko/sanksi yang berlaku.

Surabaya,  
Yang Membuat Pernyataan

Mtr 6rb

**ASRI DWI MAULIDYA**

## MOTTO

*”Allah tidak akan membenani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya”*  
(QS. Al-Baqarah 2:286)

***”Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga  
kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”***

”Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”  
(Umar Bin Khattab)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya penulis bisa mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo". Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan moral dan material yang selama ini diberikan kepada penulis yang tidak dapat diukur besarnya, serta saudara saudara yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi sang penulis.
2. Bapak Drs. Anton Setiadji, SH.,MH selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang memberikan kesempatan pada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan Strata Satu.
3. Ibu Dra. Tri Prasetijowati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan jenjang Strata Satu.
4. Ibu Dr. Fierda Nurany, S.AP.,M.KP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Ismail, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penukis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Diana Rahmawati, S.AP.,MPA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Kinara Angelia Y.P yang selalu menjadi support kepada penulis untuk tidak mudah menyerah agar bersemangat dalam hal apapun dan selalu menemani penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada adik penulis Ranti Nur Syahira yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
10. Dan terakhir tidak lupa pula untuk berterimakasih kepada diri sendiri telah berjuang dari semester 1 sampai 8 ini dengan banyaknya rintangan yang telah di lalui, yang selalu semangat agar bisa lulus dengan tepat waktu.

Surabaya, 19 Mei 2025

Penulis,

Asri Dwi Maulidya  
NIM 2113111009

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN.....	3
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	4
MOTTO.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1    Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2    Manfaat Praktis.....	11
1.5    Definisi Konsep.....	12
1.6    Metode Penelitian.....	15
1.6.1    Lokasi Penelitian.....	15
1.6.2    Subjek/Objek Penelitian.....	15
1.6.3    Fokus Penelitian.....	15
1.6.4    Sumber Informasi Data.....	16
1.6.5    Teknik Pengumpulan Data.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1    Penelitian Terdahulu.....	18
2.2    Kerangka Konseptual Penelitian.....	21
2.3    Deskripsi Konseptual.....	23
2.3.1    Pengertian Evaluasi.....	23
2.3.2    Tujuan dan Fungsi Evaluasi.....	24

2.3.3	Program Guru Penggerak.....	25
2.3.4	Mutu Pendidikan .....	26
2.4	Definisi Konsep.....	31
2.4.1	Evaluasi Program Penggerak .....	31
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Program Guru Penggerak .....	34
2.4.3	Upaya Penyelesaian Kendala yang di Hadapi Program Guru Penggerak 36	
BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN .....		40
3.1	Gambaran Umum Dinas Pendidikan.....	40
3.2	Profil SDN Kabupaten Sidoarjo.....	41
3.2.1	SDN Sidokumpul Kota Sidoarjo .....	41
3.2.2	SD Islam Tarbiyatul Ummah.....	42
3.2.3	SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage.....	42
3.3	Visi dan misi.....	43
3.4	Pegawai .....	44
3.5	Gambaran Umum Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sd di Kabupaten Sidoarjo.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....		49
4.1	Evaluasi (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo .....	49
4.1.1	Perencanaan Program Guru Penggerak.....	50
4.1.2	Pelaksana Penganggaran Program Guru Penggerak .....	56
4.1.3	Pengorganisasian Program Guru Penggerak .....	62
4.1.4	Pengendalian Program Guru Penggerak .....	67
4.2	Faktor Program yang Mempengaruhi (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo .....	72
4.3	Hasil Output dan Outcome (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo .....	82
BAB V PENUTUP.....		94
5.1	Kesimpulan .....	94
5.2	Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA .....		96

LAMPIRAN.....	99
---------------	----

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	20
-------------------------------------	----

## **Daftar Gambar**

1.1 Gambar Kerangka Berpikir .....	22
------------------------------------	----

**EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENUNJANG  
MUTU PENDIDIKAN SD DI KABUPATEN SIDOARJO**

**Asri Dwi Maulidya**

**Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
E-mail : [asridhea751@gmail.com](mailto:asridhea751@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Guru Penggerak dalam menunjang mutu pendidikan di tingkat SD di Kabupaten Sidoarjo, mengetahui faktor (Program Guru Penggerak) dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo dan mengetahui dampak dari adanya Program tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru, serta mendorong perubahan positif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh narasumber yaitu kepala sekolah, guru pembelajaran, guru pendidik, dan Dikbud. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) untuk menilai efektivitas setiap tahap program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan program sudah terstruktur dengan baik, namun perlu peningkatan sosialisasi di kalangan guru. Pengorganisasian sudah cukup efektif, meskipun koordinasi antar pihak terkait perlu ditingkatkan. Pada tahap pelaksanaan, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya ada, pelatihan dan pendampingan berjalan cukup baik. Pengendalian program juga telah dilaksanakan dengan evaluasi rutin, namun umpan balik lebih terarah diperlukan untuk hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo dapat dianggap efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Program Guru Penggerak, Mutu Pendidikan

***EVALUATION OF THE DRIVING TEACHER PROGRAM IN SUPPORTING  
THE QUALITY OF ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION IN SIDOARJO  
DISTRICT***

***ABSTRACT***

*This research aims to evaluate the implementation of the Teacher Driving Program in supporting the quality of education at the elementary school level in Sidoarjo Regency, to understand the factors (Teacher Driving Program) that support the quality of elementary education in Sidoarjo Regency, and to determine the impact of the program. This program is designed to enhance teachers' pedagogical and leadership competencies, as well as to encourage positive changes in the learning process. This research method employs qualitative methods, with data collection techniques including interviews and documentation. Interviews were conducted with sources including the school principal, teaching teachers, educational teachers, and the education office. The evaluation results indicate that the program planning is well-structured, but there is a need for improvement in socialization among teachers. The organization is quite effective, although coordination among relevant parties needs to be enhanced. In the implementation stage, although challenges such as time and resource limitations exist, the training and mentoring are progressing quite well. Program control has also been carried out with routine evaluations, but more targeted feedback is needed for more optimal results. Overall, the Teacher Driving Program in Sidoarjo Regency can be considered effective in improving the quality of education, although there are still some areas that need improvement.*

***Keywords:*** *Evaluation, Teacher Driving Program, Quality of Education.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen kunci dalam meningkatkan standar pendidikan adalah guru. Guru memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran, tetapi mereka bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau jaminan kualitas pendidikan. Di bidang pendidikan, memiliki instruktur dengan kualifikasi yang tepat sangat penting. Guru harus memahami dasar-dasar pendidikan di samping menjadi ahli dalam mata pelajaran dan pedagogi mereka. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip pendidikan untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Siswa terinspirasi untuk belajar sebagai hasilnya, mengembangkan motivasi.

Guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan suatu negara, terutama selama masa kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan nilai-nilai. Kehadiran guru sangat penting untuk membantu negara mengatasi tantangan era ini, yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan beradaptasi. Pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesional adalah tiga elemen yang membentuk model kompetensi guru, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Guru perlu memiliki kompetensi yang berorientasi pada profesionalisme, pertumbuhan profesional, dan metode pengajaran, menurut tiga kriteria di atas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru harus

terus-menerus mengasah keterampilan dan kompetensi mereka untuk memenuhi tuntutan ini. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang terbagi menjadi dua kategori: proyek pengabdian masyarakat di luar sekolah dan tugas yang terkait dengan pekerjaan formal mereka di sekolah.

potensi anak-anak untuk tumbuh menjadi orang yang baik. Guru harus memberikan contoh yang baik dan menahan diri dari tindakan yang membahayakan lingkungan dan orang lain. Pemuda harus memiliki iman yang kuat agar dapat menghindari perbuatan buruk. Mengembangkan iman anak-anak adalah proses yang sulit yang memengaruhi karakter mereka.

Kemampuan anak-anak untuk berkembang menjadi orang dewasa yang baik. Guru seharusnya memberikan contoh yang positif dengan tidak melakukan apa pun yang membahayakan lingkungan atau orang lain. Untuk menghindari perilaku buruk, anak-anak perlu memiliki keyakinan yang kuat. Karakter anak-anak dipengaruhi oleh proses sulit dalam mengembangkan keyakinan mereka.

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang memberdayakan pendidik lain untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan secara aktif serta proaktif mendukung pengembangan keseluruhan siswa. Selain itu, mereka bertindak sebagai agen perubahan dan teladan dalam membangun lingkungan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa Pancasila. Ada dua langkah dalam proses seleksi untuk guru yang ingin menjadi Guru Penggerak. Langkah pertama adalah proses seleksi administratif, yang mencakup informasi biografis kandidat, riwayat pekerjaan, dan esai yang

merangkum pengalaman mereka serta keterlibatan mereka dengan masalah sosial dan teknik penyelesaian masalah.<sup>1</sup> Langkah selanjutnya adalah berpartisipasi dalam program pendidikan yang dipimpin oleh guru selama enam bulan, mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejumlah keuntungan menanti mereka yang berhasil mendaftar di Program Penggerak Guru, termasuk:<sup>2</sup>

1. Enam bulan pendidikan mengemudi bagi guru.
2. Lokakarya untuk pelatihan kelompok dan pembangunan kompetensi.
3. Memperoleh keterampilan dalam mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Peluang pembelajaran yang terorganisir dan menyenangkan bagi individu dan kelompok.
5. Kesempatan untuk menambah pengetahuan dengan pendidik yang juga telah diterima dalam Program Mengemudi Guru.
6. Mendapatkan arahan dan pelatihan dari guru nyata yang berperan sebagai mentor dalam kursus Mengemudi Guru.
7. Menyertai komunitas pendidikan baru.
8. Memperoleh sertifikat pendidikan 306 JP dan Sertifikat Mengemudi Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---

<sup>1</sup> Gayus Sadarman Tafonao, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 71 Jakarta" 7, no. November (2024): hlm. 13188.

<sup>2</sup> Novita Kause et al., "Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar GMIT Air Nona 1 Kupang," *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2022): hlm. 111.

Program Instruktur Mengemudi, yang bertujuan untuk meningkatkan potensi instruktur dan kebebasan siswa dalam belajar, juga disoroti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan selain Program Merdeka Belajar. Instruktur guru sangat penting dalam pelaksanaan Merdeka Belajar dan merupakan komponen kunci dari proses reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan perubahan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan pada peluncuran program Merdeka Belajar bahwa "instruktur guru adalah program untuk mengidentifikasi dan melatih pemimpin pendidikan masa depan." Instruktur guru adalah agen perubahan dengan potensi untuk akhirnya bekerja sebagai pelatih program pelatihan, pengawas sekolah, dan kepala sekolah.

Dengan memberikan otonomi dan tanggung jawab untuk perubahan kepada bagian terkecil dari sistem pendidikan guru program penggerak guru secara radikal mengubah pendekatan reformasi pendidikan dari sistem terpusat menjadi lebih terdesentralisasi. Guru diposisikan sebagai agen perubahan melalui program ini, dan mereka sangat penting dalam mengubah budaya sekolah menjadi lebih inovatif dan unggul.

Mengembangkan pemimpin pembelajaran yang mengutamakan siswa adalah tujuan dari Program Guru Penggerak, sebuah inisiatif kepemimpinan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan Program Guru Penggerak (PGP) pada tahun 2021 sebagai bagian dari kebijakan pembelajaran mandiri. Untuk mencapai profil siswa Pancasila, PGP bertujuan untuk mempersiapkan pemimpin pendidikan masa depan di Indonesia yang dapat mendukung pengembangan holistik siswa, secara aktif dan proaktif

melatih guru di sekitarnya untuk mengadopsi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta bertindak sebagai agen perubahan dan panutan dalam ekosistem pendidikan.

Mengingat bahwa PGP memiliki potensi untuk meningkatkan sistem pendidikan saat ini seiring waktu, keberadaannya akan sangat bermanfaat untuk melaksanakan reformasi pendidikan di Indonesia. Muthiah mengklaim bahwa PGP adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan kualitas guru, namun Sibagariang et al. berpendapat bahwa program gerakan guru memainkan peran unik dalam pembelajaran mandiri dengan melatih pendidik untuk mengelola pembelajaran dengan bantuan teknologi yang ada melalui refleksi dan pengembangan berkelanjutan, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerja akademis mereka secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan PGP dapat menghasilkan pendidik yang kompeten yang dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.<sup>3</sup> Sebagai hasilnya, guru mengemudi memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di bidang pendidikan. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi pedagogis mereka agar dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam menggunakan keterampilan penalaran mereka menghadapi era industri 4.0. Guru yang diizinkan untuk berpikir secara bebas tentunya dapat memberikan rangsangan yang menginspirasi siswa untuk memanfaatkan keterampilan penalaran mereka dengan baik dan menjadi kreatif sesuai dengan bakat mereka. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Yulanda Heby and Chintya Ningrum, "Identifikasi Penataan Ruang Kelas Yang Digunakan Di Taman Kanak-Kanak Gugus Iii Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta," *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 2 (2021): hlm. 88.

untuk menerapkan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan inovatif dalam lingkungan yang demokratis, sistem umum pengembangan profesional guru sebagai proses yang berkelanjutan perlu dikembangkan.

Program Pengemudian Guru adalah agen perubahan yang dilaksanakan selama sembilan bulan melalui pengajaran Pengemudian Guru. Fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat merombak pengajaran di kelas menunjukkan hal ini.<sup>4</sup> Melalui supervisi sejawat yang berkelanjutan, Guru Penggerak juga dapat bekerja untuk mengembangkan diri mereka dan rekan-rekan mereka dalam kelompok belajar dan di tingkat pribadi. Pengembangan sejawat dan diri ini lebih efisien dan sukses karena Guru Penggerak tidak memerlukan anggaran besar karena dapat berbagi praktik terbaik dengan guru atau komunitas mana pun kapan saja atau di mana saja. Hasil Program Guru Penggerak akan berdampak pada kemajuan profesionalisme guru dan mempercepat perubahan perspektif mereka dalam mengelola pembelajaran.

Di Indonesia, Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) secara resmi diperkenalkan kepada publik pada bulan Oktober 2020. Metodologi pembelajaran campuran yang digunakan dalam rancangan kurikulum PGP ini merujuk pada penerapan berbasis lapangan dalam hasil pembelajaran. Meningkatkan konten guru bertujuan untuk memungkinkan mereka bertindak sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.<sup>5</sup> Guru yang

---

<sup>4</sup> Noveriyanto Merri Sri Hartati, "Program Pendampingan Individu Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Prakarsa Perubahan Calon Guru Penggerak (CGP)," *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri 2*, no. 3 (2024): hlm. 94.

<sup>5</sup> Joharni Erdiansyah, "Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 Di Madrasah Aliyah Se- Kabupaten Musi Banyuasin" (2023): hlm. 129.

memiliki komitmen kuat terhadap bidang pendidikan dipilih untuk program ini. Agar para pengajar yang memotivasi ini dapat lebih berhasil dalam membimbing dan mendorong pendidik lain untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, Program PGP harus dirancang dengan cermat untuk membantu pelaksanaan kurikulum.

Untuk calon pengajar yang memotivasi, pelaksanaan teknis Program PGP di BBGP Jatim terdiri dari enam bulan pelatihan online, lokakarya, konferensi, dan pendampingan satu-satu. Guru terus melaksanakan tanggung jawab pedagogis mereka selama program. Semua guru di Indonesia mungkin segera diharuskan untuk menyelesaikan program PGP ini, yang sangat dianjurkan. Mengingat bahwa program ini dimulai oleh Menteri Pendidikan Indonesia, inisiatif ini adalah unggulan nasional.

Sesuai dengan Peraturan Pendidikan Guru nomor 26 tahun 2022 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, seorang guru mengemudi adalah guru yang berkualifikasi dalam:

1. Membuat rencana, melaksanakan instruksi, mengadministrasikan tes, dan merefleksikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa;
2. Bekerja sama dengan orang tua, rekan kerja, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program sekolah;
3. Secara mandiri dan berkelanjutan meningkatkan kompetensi berdasarkan refleksi tentang praktik pengajaran; dan

4. Memfasilitasi ekosistem pembelajaran melalui diskusi intelektual sukarela, aktivitas fisik, keterlibatan emosional, dan pemikiran kreatif dengan rekan kerja dan komunitas pembelajaran.

Dengan menawarkan model dan praktik terbaik dalam administrasi sekolah, pendidikan, dan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan, Sekolah Penggerak diharapkan menjadi penggerak bagi sekolah-sekolah lain di daerah tersebut. Diharapkan bahwa sekolah-sekolah ini akan berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi institusi pendidikan lain dalam hal implementasi kurikulum, strategi pengajaran, dan administrasi sekolah yang sukses. Salah satu daerah yang dipilih untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak pada tahun 2022 adalah Kabupaten Sidoarjo.

Sejumlah sekolah telah ditetapkan sebagai sekolah mengemudi di Kabupaten Sidoarjo oleh Dinas Pendidikan. Sekolah-sekolah ini dipilih berdasarkan sejumlah faktor, termasuk prestasi akademik, ketersediaan infrastruktur dan fasilitas, serta dedikasi sekolah untuk melaksanakan program secara rutin. Penilaian yang menyeluruh diperlukan untuk menjamin dampak dan efektivitas Program Sekolah Mengemudi. Penilaian ini sangat penting untuk menentukan keuntungan dan kerugian dari program ini serta untuk mengembangkan saran perbaikan yang akan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya. Paradigma Kirkpatrick adalah salah satu paradigma penilaian yang dapat diterapkan,<sup>6</sup> di mana program-program diperiksa dari empat perspektif:

---

<sup>6</sup> Nadhifa Ardiana Maharani, Rizka Auliyah, and Mufarrihul Hazin, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): hlm. 445.

perilaku, pembelajaran, reaksi, dan hasil. Model ini berhasil dalam menilai pengembangan sumber daya manusia dan inisiatif pelatihan di berbagai perusahaan. Sejalan dengan ini, pendidikan menjadi prioritas nasional dalam kemajuan teknologi suatu negara.

Keinginan untuk memperbaiki semua kekurangan yang ada adalah salah satu kekuatan pendorong. Tujuan, strategi, sasaran, atau target semuanya dapat digunakan. Ini adalah alasan bagi Indonesia untuk beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum otonom yang sekarang. Secara khusus, melalui ide dan kebijakan yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan, yang sepenuhnya merestrukturisasi semua aspek pendidikan di Indonesia, dimulai dari tujuan, taktik, arah, dan fokus.

Program penggerak guru, atau PGP, telah dibuat dalam kerangka ini dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Dengan PGP, diharapkan kemampuan pengajar sebagai pendidik atau pemimpin pembelajaran akan ditingkatkan. Dalam program ini, fokus pendidikan telah bergeser dari guru ke siswa, dan pembelajaran pasti lebih sistematis dan terstruktur. Di Indonesia, lembaga atau instansi pendidikan akan mengalami perubahan semacam ini.

untuk membuat Indonesia menjadi bangsa yang emas pada tahun 2045. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh PGP di atas, peneliti berpikir bahwa PGP Sidoarjo layak untuk diselidiki di bawah istilah **“Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sd Di Kabupaten Sidoarjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan membahas beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Evaluasi (Program Guru Penggerak) tersebut dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo?
2. Faktor program yang mempengaruhi (Program Guru Penggerak) dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil yang di capai upaya (Program Guru Penggerak) dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, penulis bertujuan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui (Program Guru Penggerak) tersebut dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui faktor (Program Guru Penggerak) dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak (Program Guru Penggerak) dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini begitu besar harap mampu memberi manfaat teoritis serta praktis sebagaimana di bawah ini:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Terkait dengan penggunaan teknik Program PGP sebagai agen transformasi pembelajaran di Kabupaten Sidoarjo, temuan studi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti di masa depan. Selain itu, diharapkan dapat memajukan pengetahuan tentang bagaimana menilai inisiatif strategis Program PGP untuk meningkatkan standar pendidikan dasar di Kabupaten Sidoarjo. Analisis terhadap bagaimana evaluasi dari rencana strategi Program PGP dalam menunjang mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Berdasarkan temuan studi ini, diharapkan bahwa masyarakat akan terpengaruh secara signifikan, terutama di bidang pendidikan secara lebih luas. Selain menawarkan sertifikasi pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan dasar di Kabupaten Sidoarjo, hal ini juga dapat meningkatkan kompetensi guru serta pengalaman belajar individu dan kelompok.
2. Untuk lembaga, penelitian ini begitu diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan untuk pertimbangan dalam sebuah evaluasi, mengingat bahwa PGP Kabupaten Sidoarjo merupakan lembaga yang begitu vital di kalangan pendidikan dikarenakan langsung di bawah Kemendikbudristek. Manfaat praktis bagi lembaga, yaitu dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pengalaman belajar mandiri dan kelompok, meningkatkan serta

meningkatkan mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo, mengembangkan model dan media pembelajaran.

3. Bagi mahasiswa, saat ini banyak mahasiswa yang berpikir kritis untuk memperjuangkan sebuah hak masyarakat sehingga dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa lebih cerdas dalam mengolah informasi menuju Society 5.0. Juga, dapat menjadikan mahasiswa menjadi inovasi terbaru demi mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu.
4. Bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan bisa lebih meningkatkan sikap yang bijak dalam menyikapi segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, khususnya dalam dunia pendidikan dan mampu mengimplementasikan ketika terjun dalam dunia pekerjaan khususnya dalam profesi guru.

### **1.5 Definisi Konsep**

Untuk mengatasi masalah persepsi yang memengaruhi cara judul penelitian diinterpretasikan, peneliti menjelaskan lebih rinci tentang definisi konseptual yang digunakan dalam studi ini, beberapa di antaranya termasuk di bawah ini:

1. Evaluasi dapat secara luas dikategorikan sebagai prosedur metadis yang menggunakan penilaian untuk menentukan nilai dari banyak elemen (aturan, tindakan, pilihan, kinerja, prosedur, individu, barang, dan lainnya) sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Saat mengevaluasi sesuatu, evaluator bisa mengukurnya terlebih dahulu dan

kemudian membandingkannya dengan kriteria tertentu, atau mereka bisa langsung membandingkannya dengan kriteria umum untuk menentukan nilainya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang di dapatkan itu selanjutnya di gunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik atau mengisi rapor. Hal itu berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan seorang peseta didik di sekolah atau lembaga pendidikan.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang memiliki keterkaitan. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, bahan pengajaran, metode belajar, alat dan sumber pelajaran, serta alat evaluasi. Foote note
- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Berbagai hasil evaluasi yang telah di laksanakan pendidik terhadap peserta didik dapat di gunakan sebagai sumber informasi atau data bagi pelayanan BK.
- d. Kapasitas lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat sebagai konsumen layanan pendidikan adalah ukuran dari kualitas pendidikan. Menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan dalam kamus ilmiah populer, kualitas adalah tingkat

(kecerdasan, keterampilan) atau kebaikan sesuatu. Tindakan mendidik adalah pendidikan. Dengan demikian, istilah "kualitas pendidikan" merujuk pada pengetahuan atau kecakapan seorang guru sehubungan dengan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran, yang dapat ditunjukkan melalui kinerja akademis siswa pada ujian semester maupun ujian akhir.

2. Guru-guru dilatih dan dibimbing sebagai bagian dari Program Penggerak Guru (PGP), sebuah program pengembangan profesional yang berkelanjutan yang dirancang untuk membantu mereka membangun keterampilan kepemimpinan untuk mencapai Profil Siswa Pancasila atau Pembelajaran Mandiri. Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan suatu langkah strategis dari pemerintah Republik Indonesia dengan mewujudkan guru yang berdaya dan memberdayakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya program guru penggerak adalah program yang pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar guru dapat menggerakkan komunitas belajar di sekitarnya yang dapat mewujudkan merdeka belajar peserta didik.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Kabupaten Sidoarjo. PGP merupakan lembaga pendidikan/ instansi berlokasi salah satunya di Kabupaten Sidoarjo. Karena lembaga ini adalah yang ditunjuk oleh Dinas Kependidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo Pendidikan Guru Penggerak dengan pengembang teknis terbaik, maka para peneliti melakukan penelitian mereka di sini.

### **1.6.2 Subjek/Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembelajaran di SD Kabupaten Sidoarjo. Mereka dipilih karena memiliki peran penting dalam evaluasi program sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan terkait. Selain itu, guru dan tenaga pendidik lainnya juga dilibatkan sebagai subjek tambahan untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

### **1.6.3 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1.6.3.1 Fokus Penelitian**

Penulis memusatkan studi pada Penilaian Program Mengemudi Guru dalam mempromosikan standar pendidikan dasar di Kabupaten Sidoarjo untuk mencegah penyimpangan dari topik.

### **1.6.3.2 Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah ini, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai sejauh mana PGP ini mampu mencetak guru dengan kemampuan:

- a. Merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merenungkan proses kegiatan belajar mengajar yang mengakomodir kebutuhan murid dengan mengacu pada data atau asesmen;
- b. Menjalin kerjasama dengan wali murid, rekan guru, serta komunitas di dalam sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas visi, misi, dan program satuan pendidikan;
- c. Menumbuhkembangkan kemampuan dengan cara independen dan berkesinambungan mengacu pada hasil refleksi praktik pembelajaran, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas diri secara terus menerus; dan
- d. Membangun dan mengembangkan ekosistem pembelajaran melalui kolaborasi sukarela dengan rekan sejawat dan komunitas, melibatkan aspek-aspek seperti pengalaman batin, ekspresi kreatif, aktivitas fisik, dan pemikiran bersama.

### **1.6.4 Sumber Informasi Data**

Berdasarkan penelitian yang akan ditulis oleh penulis, penulis menentukan untuk mengambil informan berjumlah 4 (empat) yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru pendidik, guru pembelajaran dan dari staff Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **1.6.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tiga metode yang berbeda digunakan dalam studi ini untuk mengumpulkan data, dan mereka adalah sebagai berikut:

#### **1. Metode wawancara (interview)**

Pendekatan ini adalah cara untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang desain, pelaksanaan, dan penilaian dalam meningkatkan standar pendidikan melalui Program PGP, yang dijalankan oleh PGP Kabupaten Sidoarjo. Informan yang terlibat dalam perencanaan awal Program PGP, organisasi yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, dan wawancara untuk memperoleh pemahaman teknis tentang operasi program ini adalah audiens target untuk teknik wawancara ini.

#### **2. Metode dokumentasi**

Proses mengumpulkan informasi tentang materi tertulis, termasuk buku, draf legislasi, dokumen, laporan singkat, diari, dan lainnya, dikenal sebagai dokumentasi. Karena benda-benda yang digunakan dalam teknik ini adalah benda mati, dapat dianggap lebih sederhana dibandingkan dengan dua pendekatan sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan pengamatan dan mencari literatur dari sejumlah penelitian sebelumnya untuk menentukan di mana letak kebaruan penelitian yang akan datang, yang berfungsi sebagai bukti keaslian penelitian. Sejumlah penelitian sebelumnya disebutkan di bawah ini untuk perbandingan dengan penelitian ini:

1. Studi Nurhasanah, Sukmawati, dan M. Syukri dari tahun 2022 berjudul "Evaluasi Program Penggerak Guru di Sekolah Menengah di Kecamatan Kubu Raya." Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang latar belakang, input, prosedur, dan produk akhir dari Program Penggerak Guru di Sekolah Menengah Kecamatan Kubu Raya. Model CIPP untuk studi evaluasi program dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Meskipun komponen input untuk pelaksanaan Program Penggerak Guru dinilai baik, ada kebutuhan untuk memprogram dan memberikan ruang bagi guru untuk diberdayakan di semua sekolah yang memerlukan perbaikan dalam hal pendanaan, pengembangan kurikulum, prosedur, dan manajemen pendidikan. Menurut temuan evaluasi PGP yang dilakukan di sekolah menengah atas Distrik Kubu Raya, PGP dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta pertumbuhan personal dan hubungan antar teman sejawat dokter, sehingga memberdayakan dokter umum.

Studi-studi yang disebutkan sebelumnya dapat dibandingkan karena keduanya menggunakan gaya penelitian kualitatif deskriptif dan membahas penilaian program pengemudi instruktur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Hayati, dkk ( 2023 ) Dengan penelitian yang berjudul : “Meta Evaluasi : PROGRAM GURU PENGGERAK DI PENDIDIKAN DASAR “. Meta evaluasi ini mencakup aspek seperti efektivitas program dalam mencapai tujuan awalnya, efisiensi penggunaan sumber daya, relevansi terhadap kebutuhan guru dan siswa, serta dampak jangka panjangnya terhadap pembelajaran dan perkembangan guru. Perubahan dalam Praktik Pengajaran: Melihat perubahan konkret dalam metode pengajaran, strategi, atau pendekatan yang diterapkan oleh guru sebagai hasil dari program Guru Penggerak. Dampak terhadap Siswa: Mengevaluasi bagaimana program ini berdampak pada pencapaian siswa, motivasi belajar mereka, dan peningkatan dalam hasil akademis atau non-akademis. Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi program guru penggerak. Perbedaannya yaitu terletak pada model penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Fatkoer Rohman, dkk (2023) yang berjudul ” Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB”. Pada penelitian ini menjelaskan evaluasi terhadap dampak program pendidikan guru penggerak di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian evaluasi model Kirkpatrick. Dampak

program pengemudian guru dievaluasi berdasarkan dua kriteria: 1) efek pada sekolah, orang lain, dan diri sendiri; 2) efek pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dua puluh orang dipilih dengan strategi sampling purposif dari lokasi penelitian berikut: SDN 8 Sokong, SMPN 3 Tanjung, SMAN 1 Tanjung, dan SMKN 1 Gangga. Kuesioner dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan metode PSA (Persentase Setiap Aspek). Dengan total skor 86,4%, temuan studi menunjukkan bahwa program pengembangan guru memiliki dampak positif pada pertumbuhan pribadi siswa serta pertumbuhan orang lain dan sekolah. Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan mengenai evaluasi pendidikan guru penggerak dan berfokus pada evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhasanah, Sukmawati, M. Syukri ( 2022 ) ” Evaluasi Program Guru Penggerak di SMA Kabupaten Kubu Raya”	sama-sama membahas tentang evaluasi program guru penggerak dan model penelitian yang di gunakan sama-sama menggunakan model	Perbedaannya pada subjek penelitiannya

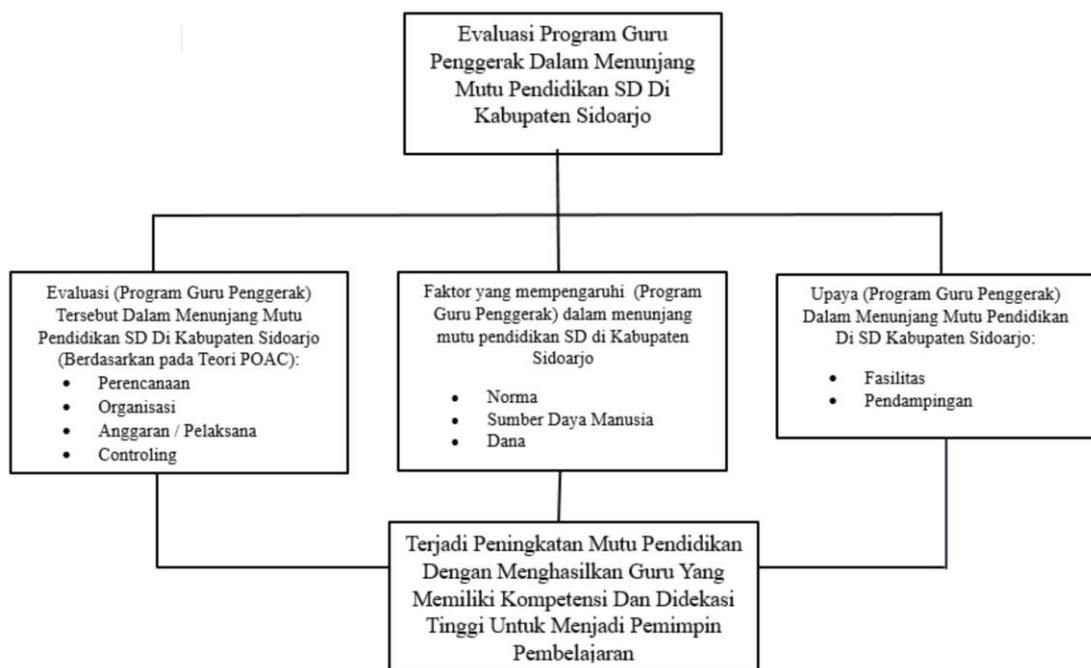
		penelitian kualitatif deskriptif	
2.	Rahmi Hayati, dkk ( 2023 ) “Meta Evaluasi : Program Guru Penggerak Di Pendidikan Dasar “	sama-sama membahas tentang evaluasi program guru penggerak.	Perbedaannya yaitu terletak pada model penelitiannya
3.	Moch. Fatkoer Rohman, dkk (20123) ” Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Lombok Utara NTB”	sama-sama menjelaskan mengenai evaluasi pendidikan guru penggerak dan berfokus pada evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan	Perbedaannya pada subjek dan objek penelitiannya.

## 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Idealisme inovatif para guru penggerak dan signifikansi posisi serta nilai-nilai mereka dalam pendidikan dasar baik dalam menjadi pemimpin pembelajaran maupun dalam peran lainnya akan menjadi faktor yang membantu peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan akan meningkat seiring dengan tingkat dedikasi yang dimiliki seorang guru penggerak dalam memenuhi tugas dan nilai-nilai mereka. Sebagai tanda komitmen seorang guru yang tulus terhadap bidang pendidikan, maka

diharapkan tugas dan ideal ini dilaksanakan dengan serius dan sungguh-sungguh.

Untuk menemukan kebenaran tentang studi ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo serta siswa, guru, dan tenaga pendidikan lainnya. Alat lain yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mencakup lembar wawancara, dan dokumentasi. Peran dan nilai yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan harus dipahami agar dapat menjamin kelancaran pelaksanaan studi ini dan mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Teori kualitas menjadi dasar bagi peran dan nilai tersebut untuk mendukung kesimpulan ini. Berikut adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam studi ini untuk klarifikasi lebih lanjut:



**1.1 Gambar Kerangka Berpikir**

## **2.3 Deskripsi Konseptual**

### **2.3.1 Pengertian Evaluasi**

Istilah Inggris "evaluasi" secara etimologis berasal dari kata akar "nilai," yang menunjukkan nilai atau harga. Al-Qiamah atau altaqdir, yang berarti penilaian (evaluasi), adalah istilah Arab untuk nilai. Dalam Bahasa Arab, evaluasi pendidikan juga dikenal sebagai al-taqdir al-tarbiyah, yang secara langsung diterjemahkan sebagai "penilaian di bidang pendidikan" atau "penilaian mengenai hal-hal terkait dengan aktivitas pendidikan." Evaluasi menyampaikan pentingnya suatu tindakan atau prosedur dalam menetapkan nilai suatu barang.

Evaluasi adalah proses sistematis yang menggunakan alat untuk menilai keadaan suatu objek dan membandingkan hasilnya dengan standar untuk membuat inferensi. Proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (aturan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, orang, benda, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian biasanya disebut evaluasi. Seorang evaluator dapat mengukur objek evaluasi dan kemudian membandingkannya dengan kriteria tertentu, atau mereka dapat membandingkannya langsung dengan kriteria umum untuk menentukan nilainya.

Definisi evaluasi adalah luas. Orang yang berbeda memiliki ide yang berbeda tentang apa itu evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai sesuatu. Proses yang menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan data yang relevan untuk menilai pilihan selama proses pengambilan

keputusan disebut evaluasi.<sup>7</sup> Evaluasi juga dapat dipahami sebagai prosedur yang metodis yang menggunakan evaluasi untuk menentukan nilai dari berbagai barang (ketentuan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, objek, dan lainnya) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi didefinisikan sebagai prosedur sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi dan membuat keputusan tentang apapun berdasarkan kriteria tertentu, menurut pendapat para ahli.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

Tujuan dari evaluasi itu sendiri dan fungsinya dalam pendidikan saling terkait. Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan menunjukkan seberapa baik siswa mencapai tujuan kurikulum. Pendidik dan pengawas pendidikan juga dapat memanfaatkan evaluasi untuk mengukur seberapa baik aktivitas pengajaran, pembelajaran, dan strategi pengajaran berjalan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Secara khusus, empat peran yang dimiliki evaluasi dalam pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan siswa setelah sejumlah waktu tertentu yang dihabiskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> Griselda Malinda Eliza Putri Mohamad Moklis, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sdn Model Banyuwangi," *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (2020): hlm. 66.

<sup>8</sup> Nuryanti Mustari, "Pemahaman Kebijakan Publik( Formulasi,Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik)," *Kebijakan Publik Deliberatif* 1 (2015), hlm. 12.

pendidikan. Data evaluasi kemudian digunakan untuk melengkapi laporan siswa atau meningkatkan strategi pembelajaran mereka. Ini juga mencakup keputusan untuk mempromosikan siswa ke kelas berikutnya atau untuk lulus dari sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

2. Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan program. Sebagai suatu sistem, pengajaran terdiri dari banyak bagian yang saling terkait. Elemen-elemen ini mencakup tujuan, konten, bahan pengajaran, strategi pembelajaran, alat, dan sumber belajar, selain instrumen penilaian.
3. Untuk tujuan konseling dan bimbingan (BK). Konselor sekolah atau mentor lainnya mungkin menggunakan temuan dari berbagai penilaian yang telah dilakukan pendidik terhadap anak-anak sebagai sumber data atau informasi untuk layanan BK.

### **2.3.3 Program Guru Penggerak**

Untuk mencapai guru yang berdaya yang meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa, Pemerintah Republik Indonesia melaksanakan Program Penggerak Guru (PGP). Dalam pelaksanaannya, program penggerak guru adalah program pengembangan profesional yang menekankan kepemimpinan pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan, memungkinkan guru untuk menginspirasi komunitas pembelajaran lokal mereka untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Program Penggerak Guru (PGP) adalah program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada pengembangan profesional.<sup>9</sup>

1. Menjadi teladan dan agen perubahan dalam ekosistem pendidikan untuk mencapai profil siswa Pancasila;
2. Secara aktif dan proaktif melatih pendidik lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan
3. Kepemimpinan pembelajaran untuk mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Mereka termasuk program guru penggerak yang didasarkan pada modul di LMS pada akun guru penggerak.

Modul 1 mencakup filosofi dan visi dalam memotivasi pengajar, Modul 2 mencakup strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan Modul 3 membahas pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah dan aktivitas praktis, yang mempengaruhi pembelajaran mandiri siswa.

#### **2.3.4 Mutu Pendidikan**

Meskipun beberapa ahli kualitas mendefinisikan kualitas dengan cara yang berbeda, dasarnya tetap sama. Deming mengatakan bahwa kualitas memenuhi kebutuhan pasar; Crosby mengatakan bahwa kualitas adalah kepatuhan terhadap spesifikasi; dan Juran mengatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian untuk digunakan. Menurut standar yang

---

<sup>9</sup> Moch. Fatkoer Rohman et al., "Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Di Kabupaten Lombok Utara NTB," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 4 (2023): hlm. 1128.

ditetapkan dan keterjangkauan, kualitas didefinisikan oleh Arcaro (2005) sebagai derajat prediktabilitas dari variasi barang atau layanan yang diberikan.

Menurut Sallis, ada dua jenis kualitas: kualitas mutlak dan kualitas relatif. Kualitas "mutlak" didefinisikan sebagai sesuatu yang diakui dan diinginkan oleh semua orang, seperti barang mewah, mahal, berkelas, eksklusif, dan elit. Namun, meskipun mereka ingin, tidak semua orang bisa mencapainya. Kualitas "relatif" mengacu pada tingkat kualitas yang sejalan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing individu atau pihak yang menginginkannya (berdasarkan tujuan mereka). Seiring waktu, kualitas relatif ini terus berubah dan semakin baik untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap konsumen.

Dalam konteks pendidikan, masukan, proses, dan keluaran semuanya termasuk dalam kualitas pendidikan. Segala sesuatu yang diperlukan agar proses terjadi, seperti perangkat lunak dan sumber daya, serta harapan yang mengarahkan proses tersebut, disebut sebagai masukan pendidikan. Tingkat kesiapan masukan dapat digunakan untuk mengukur kualitas masukan karena diperlukan agar proses berjalan dengan lancar.

Transformasi satu hal menjadi hal lain adalah proses pendidikan. Prosedur pengambilan keputusan, prosedur manajemen program, prosedur manajemen institusi, prosedur pengajaran dan pembelajaran, serta prosedur pemantauan dan evaluasi termasuk dalam proses yang disebutkan. Ketika penjajaran, koordinasi, dan integrasi masukan pendidikan dilakukan secara

harmonis dan terintegrasi, yang mendorong motivasi dan minat belajar, proses tersebut dianggap berkualitas tinggi.

Output dalam pendidikan<sup>10</sup> kinerja sekolah adalah apa yang dicapai oleh sebuah sekolah atau madrasah sebagai hasil dari proses edukasinya. Kualitas, efektivitas, produktivitas, esensi, inovasi, etika kerja, dan kualitas hidup sebuah sekolah atau madrasah dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya. Jika sekolah atau madrasah mencapai hasil yang baik dalam kinerja akademik maupun non-akademik, maka produknya dianggap berkualitas tinggi. Hasil ujian harian, hasil portofolio, hasil ujian umum atau skor penyelesaian kompetensi, hasil ujian nasional (NUAN) atau hasil ujian akhir sekolah (NUAS), makalah ilmiah, kompetisi akademik, dan karya siswa lainnya adalah contoh prestasi akademik. Di sisi lain, skor prestasi non-akademik mencakup hal-hal seperti atletik, seni, disiplin, kejujuran, dan sebagainya.

Dalam bidang pendidikan, hasil pendidikan yang menyoroti pencapaian yang dibuat oleh sekolah selama jangka waktu tertentu dianggap sebagai indikator kualitas dari suatu sistem pendidikan. Hasil dari tes bakat akademis, seperti ujian umum, atau pencapaian di domain lain, seperti olahraga dan seni, bisa termasuk dalam penghargaan yang telah diperoleh siswa. Bahkan keberhasilan akademis bisa mengambil bentuk elemen tidak

---

<sup>10</sup> Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Pancar* 5, no. 1 (2021): hlm. 121.

berwujud seperti lingkungan yang terhormat, tertib, kerjasama, dan lain-lain.

Hasil atau keluaran dari lembaga pendidikan disebut sebagai dimensi kualitas dalam konteks pendidikan. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945, yang menekankan bahwa hasil pendidikan adalah orang-orang yang taat, saleh, terhormat, bijaksana dalam kehidupan, dan patriotik, disebut sebagai dimensi nasional pendidikan. Menurut ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk setiap level pendidikan dasar dan menengah, hasil yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah produk operasional dari kualitas pendidikan.

### **2.3.5 Landasan Teori**

Berdasarkan penelitian ini akan menggunakan beberapa teori yang akan menjadi landasan penelitian, sebagaimana berikut:

- a. Landasan teori kebijakan sendiri adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menganalisis proses pembuatan, implementasi, dan evaluasi suatu kebijakan. Teori ini membantu kita memahami mengapa suatu kebijakan dibuat, bagaimana implementasinya, dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan memahami landasan teori kebijakan sendiri, dapat lebih efektif dalam menganalisis, merumuskan, dan mengevaluasi kebijakan. Hal ini

penting untuk mencapai tujuan kebijakan dan memastikan bahwa kebijakan tersebut memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

- b. Teori pelaksana, dalam konteks organisasi atau pemerintahan, merujuk pada teori yang membahas bagaimana suatu rencana atau kebijakan diimplementasikan atau dilaksanakan dalam praktik. Teori ini menjelaskan proses, faktor-faktor, dan tantangan yang terlibat dalam mengubah rencana menjadi tindakan nyata. Teori pelaksana adalah studi tentang bagaimana rencana dan kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik. Teori ini menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor, seperti sumber daya, lingkungan, partisipasi, dan komunikasi, untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- c. Teori evaluasi dampak, evaluasi dampak merupakan usaha menentukan dampak atas implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan pada keadaan atau kelompok-kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Menurut Lester dan Stewart dalam Winarno (2002: 170-171), saat melakukan evaluasi kebijakan publik, seorang evaluator dapat melakukan setidaknya tiga hal, secara spesifik: (1) Hasil dari kebijakan, termasuk lapangan kerja, pendapatan, material yang dihasilkan, dan layanan yang diberikan, dapat dijelaskan melalui evaluasi kebijakan. Meskipun output ini adalah konsekuensi yang dapat diamati dari kebijakan yang berlaku, mereka sama sekali tidak memberikan wawasan kepada evaluator. (2) Kemampuan program

untuk menyelesaikan masalah sosial, termasuk inisiatif untuk mengurangi kejahatan atau kemacetan lalu lintas, dapat menjadi fokus evaluasi kebijakan. Selain itu, evaluasi kebijakan dapat dihubungkan dengan umpan balik kebijakan, yang mencakup tanggapan terhadap tindakan atau pernyataan pemerintah dalam sistem pembuatan kebijakan atau di antara pengambil keputusan tertentu.

Evaluasi dampak (impact evaluation) adalah bagian penting dari evaluasi kebijakan atau program, yang bertujuan untuk mengetahui dampak nyata yang dihasilkan oleh suatu intervensi. Evaluasi ini sering dilakukan setelah program selesai atau sedang berlangsung, dan fokus pada perubahan yang terjadi pada kelompok sasaran (baik yang diharapkan maupun yang tidak) dan apakah perubahan tersebut menyebabkan perubahan perilaku baru.

## **2.4 Definisi Konsep**

### **2.4.1 Evaluasi Program Penggerak**

Definisi evaluasi itu luas. Berbagai orang memiliki ide yang berbeda tentang apa itu evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Proses yang melibatkan penggambaran, pengumpulan, dan penyajian data yang relevan untuk mengevaluasi alternatif keputusan disebut evaluasi. Metode sistematis untuk menentukan nilai suatu hal (aturan, tindakan, keputusan, kinerja, proses, subjek, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian adalah definisi lain dari

evaluasi.<sup>11</sup> Berdasarkan perspektif para ahli mengenai definisi evaluasi, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah prosedur yang metodis dan terstruktur yang melibatkan penilaian dan pengambilan keputusan tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian, pengukuran, dan evaluasi adalah proses hierarkis dalam arti lain. Ini menunjukkan bahwa dalam hal proses pembelajaran, ketiga tugas ini harus diselesaikan secara berurutan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian dan pengukuran adalah dua frasa yang hampir sinonim dalam konteks ini tetapi sebenarnya berbeda. Tujuan dari pengukuran adalah untuk menentukan kuantitas dari sesuatu melalui tindakan atau proses, itulah mengapa biasanya memerlukan peralatan tambahan.

Di sisi lain, tujuan penilaian atau evaluasi adalah untuk menentukan nilai atau kualitas dari sesuatu. Menentukan nilai dari pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui penilaian atau menilai pengajaran dan pembelajaran dikenal sebagai evaluasi pembelajaran. Namun, definisi penilaian terhadap pembelajaran dan pengajaran adalah proses menentukan nilai kualitatif yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran dan pengajaran, sedangkan definisi pengukuran dalam aktivitas pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dan pengajaran dengan ukuran kuantitatif yang telah

---

<sup>11</sup> Vetta Darmi Yetti and Lili Kasmini, "Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan" 5, no. 4 (2024): hlm. 1032.

ditentukan sebelumnya mengenai keberhasilan pembelajaran dan pengajaran.

Upaya strategis Pemerintah Republik Indonesia, Program Peningkatan Kekuatan Guru (PGP) bertujuan untuk mengembangkan guru-guru yang berdaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang fokus pada perbaikan proses dan hasil bagi siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan yang menekankan kepemimpinan pembelajaran, program peningkatan kekuatan guru dilaksanakan sebagai program pengembangan profesional yang memberdayakan guru untuk menginspirasi komunitas pembelajaran di sekitar mereka untuk mewujudkan kebebasan siswa dalam belajar.

Program Pengembangan Guru, atau PGP, dirancang untuk memberikan keterampilan kepemimpinan dalam pedagogi dan pembelajaran kepada pendidik sehingga mereka dapat memimpin komunitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru juga dapat menjadi pemimpin pendidikan yang dapat membuat lingkungan sekolah mereka masing-masing lebih nyaman dan bahagia bagi siswa.<sup>12</sup>

Melalui pembimbingan dan pelatihan, Program Pengemudi Guru (PGP) adalah inisiatif pengembangan profesional yang fokus pada:<sup>13</sup>

- 1) Mengembangkan keterampilan kepemimpinan untuk mendukung perkembangan keseluruhan siswa;

---

<sup>12</sup> Nurhasanah, Sukmawati, and M Syukri, "Evaluasi Program Guru Penggerak Di Sma Kabupaten Kubu Raya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa* XI, no. IX (2022): hlm. 1312.

<sup>13</sup> Nurhayati Nurhayati, Leny Hartati, and Henny Suharyati, "Efektifitas Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Data Driven)," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): hlm. 10475..

- 2) Secara aktif dan proaktif melatih guru-guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan
- 3) Menjadi contoh dan agen perubahan dalam sistem pendidikan untuk mencapai profil siswa Pancasila. Modul-modul dalam LMS pada akun Teacher Driver adalah bagian dari program guru driver. Dimulai dengan Paket Modul 1, yang mencakup paradigma dan visi guru driver, Modul 2 mencakup praktik pembelajaran yang mendukung siswa, dan Modul 3 mencakup kepemimpinan pembelajaran dalam pengembangan sekolah serta aktivitas praktis dan kebebasan siswa untuk belajar.

#### **2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Program Guru Penggerak**

Dalam mengimplementasikan strategi guru penggerak tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru penggerak. Salah satu faktor faktor yang memmpengaruhi adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang akan memudahkan guru penggerak dalam mengimplementasikan strategi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Sidoarjo.

Guru penggerak merupakan tenaga pendidik yang memiliki spesifikasi kompetensi lebih diatas rata rata dibandingkan dengan tenaga pendidik lainnya. Guru yang telah mengikuti proses pelatihan program calon guru penggerak tentu memiliki bekal dan pengetahuan terbaru untuk

meningkatkan mutu pembelajaran di wilayah kerjanya masing masing.<sup>14</sup> Seorang guru penggerak adalah guru yang mampu melibatkan teman sejawatnya dan murid sebagai subjek menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, Guru penggerak harus bisa mendorong peserta didiknya aktif dalam belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif dan mengkomunikasikan gagasan pemikirinya. Untuk itu guru penggerak perlu adanya dukungan pendekatan pembelajaran yang relevan dan mampu untuk mewujudkan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Dukungan pihak sekolah tentu menjadi faktor yang utama dalam langkah guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah. Dukungan dari stake holder menjadi alat semangat bagi guru penggerak untuk mengimplementasikan tugas dan perannya sebagai guru penggerak. salah usulan guru penggerak adalah dengan mengganti kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum merdeka. Kepala sekolah merespon positif usulan tersebut sehingga program pergantian kurikulum tersebut sedang dibahas dan sedang direncanakan yang akan di implementasikan pada tahun ajaran baru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mampu memahami visi dan misi yang jelas dalam memimpin satuan pendidikan, tekun, bekerja keras, bekerja cerdas, dan mempunyai power dalam mengeluarkan setiap kebijakan untuk kepentingan mutu sekolah.

---

<sup>14</sup> Muhammad Bagas Aviyanto, Erna Zumrotun, and Muh Muhaimin, “Analisis Hambatan Guru Dalam Mengikuti Program Guru Penggerak : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukosono” 9, no. 2 (2024): hlm. 120–134.

Kehilangan energi dan manajemen waktu yang buruk adalah hal-hal yang menghalangi para guru untuk mengimplementasikan rencana mereka. Karena banyaknya pekerjaan dan kewajiban, pelatihan sejawat, membangun budaya yang sehat, dan mengelola program pembelajaran mandiri, para guru sering kali kehabisan energi.<sup>15</sup> Ini akan memengaruhi kesehatan instruktur mengemudi, yang selanjutnya akan berdampak pada seberapa baik mereka menjalankan latihan belajar. Selain itu, karena guru mengemudi memiliki jadwal yang padat dan kesulitan dalam manajemen waktu, strategi mereka tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna.

#### **2.4.3 Upaya Penyelesaian Kendala yang di Hadapi Program Guru Penggerak**

Berbagai tantangan muncul selama proses pengajaran sebagai akibat dari variabel yang menghalangi pendidik untuk menjalankan tanggung jawab kepemimpinan mereka. Tantangan ini berasal dari berbagai alasan, termasuk yang berkaitan dengan siswa, guru, dan sekolah. Kurangnya fasilitas adalah penyebab masalah yang terkait dengan sekolah. Variabel guru mencakup kurangnya keterampilan pemahaman media dan kegagalan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul pengajaran. Faktor siswa mencakup kurangnya dorongan untuk belajar dan minat dalam belajar. Memahami fungsi seorang guru penggerak sangat penting bagi

---

<sup>15</sup> Tafonao, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 71 Jakarta."

semua pendidik. Tanggung jawab seorang instruktur penggerak meliputi hal-hal berikut:<sup>16</sup>

- a) Sebagai pendidik ideal yang dapat berkembang secara mandiri, seorang guru penggerak dalam komunitas belajar memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran dan berfungsi sebagai pelatih bagi pendidik lainnya. Seorang pengajar yang memotivasi berkontribusi pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b) Mengikuti jejak guru penggerak, setiap pengajar dapat menciptakan dan mengawasi lingkungan belajar yang dinamis yang menginspirasi siswa untuk menemukan dan menampilkan keterampilan mereka.
- c) Seorang guru yang menginspirasi adalah agen perubahan yang meningkatkan standar kepemimpinan siswa di sekolah secara keseluruhan.
- d) Instruktur mengemudi berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang berfungsi sebagai forum untuk dialog dan kerja sama di antara pendidik baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Instruktur mengemudi memfasilitasi pembelajaran dengan bertindak sebagai panduan dan menciptakan lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan.

---

<sup>16</sup> Silvester Silvester et al., “Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital,” *Sebatik* 26, no. 2 (2022): hlm. 416.

- f) Kapasitas untuk mengembangkan diri, yang berarti instruktur yang memotivasi meningkatkan diri mereka dengan tetap mengikuti perkembangan informasi dan teknologi baru.
- g) Menjadi inspirasi bagi sesama pendidik di dalam kelas, mendorong mereka untuk selalu belajar dan bekerja sama untuk membuat perubahan positif guna menghasilkan generasi berkualitas untuk kemajuan.

Selain itu guru penggerak menghadapi tantangan kesiapan sumber daya manusia, terutama dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum, kesulitan dalam proses belajar mengajar, kendala dalam perencanaan, keterbatasan kesiapan. Seorang guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berkreasi secara inovatif dan dengan energik melayani peserta didik serta mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan. Dengan adanya program guru penggerak bisa meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.<sup>17</sup>

Solusi yang didapatkan yaitu adanya pendampingan rutin dari komunitas PGP, meningkatkan keterampilan guru melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum

---

<sup>17</sup> Afnan Nizan et al., “Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): hlm. 1325–1336.

merdeka, mengintegrasikan teknologi seperti memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, memfasilitasi akses ke sumber daya dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## BAB III

### GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan adalah instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Fungsi utamanya adalah merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan luar sekolah sesuai dengan kebijakan nasional dan kebutuhan daerah.

Dinas Pendidikan juga merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pendidikan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas ini memiliki peran strategis dalam mengelola, membina, dan mengembangkan sistem pendidikan di wilayahnya, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD dan SMP), hingga pendidikan menengah (SMA/SMK) tergantung kewenangan pemerintah daerah masing-masing.

Visi dari dinas pendidikan sendiri adalah terwujudnya pendidikan berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing untuk mewujudkan masyarakat cerdas dan sejahtera. Dengan misi yaitu :<sup>18</sup>

- a. Meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah.

---

<sup>18</sup> Ardiana Maharani, Auliyah, and Hazin, "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik."

- b. Mengembangkan kualitas dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mendorong inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.
- d. Menumbuhkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal.
- e. Meningkatkan tata kelola dan pelayanan publik di bidang pendidikan yang transparan dan akuntabel.

### **3.2 Profil SDN Kabupaten Sidoarjo**

#### **3.2.1 SDN Sidokumpul Kota Sidoarjo**

SD Negeri Sidokumpul merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl Diponegoro No 23, Desa/Kelurahan Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini telah berdiri sejak lama dan memiliki reputasi yang baik di wilayah Sidoarjo. SD Negeri Sidokumpul memiliki akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi No. 200/BAP-S/M/SK/X/2016 yang diterbitkan pada tanggal 25-10-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Sidokumpul memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun tidak memiliki akses internet, SD Negeri Sidokumpul tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan optimal. Sekolah ini mendapatkan pasokan listrik dari PLN dan memiliki sistem pembelajaran double shift selama 6 hari dalam seminggu. Bagi orang tua yang ingin mendaftarkan putra-putrinya di sekolah yang berkualitas dan berakreditasi A, SD Negeri Sidokumpul dapat menjadi pilihan yang tepat.

Untuk informasi lebih lanjut, orang tua dapat menghubungi sekolah melalui email di [sdnsidokumpul6@gmail.com](mailto:sdnsidokumpul6@gmail.com).

### **3.2.2 SD Islam Tarbiyatul Ummah**

Terletak di kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, adalah sekolah dasar swasta SDI Tarbiyatul Ummah. Dengan nomor surat keputusan pendirian 188/364/438.5.1/2021, SDI Tarbiyatul Ummah didirikan pada 6 Mei 2021, dan beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini, yang memiliki 125 siswa, dipimpin dalam kegiatan pembelajarannya oleh tujuh guru yang berkualitas di berbagai spesialisasi. Amilia Choirunnisa adalah kepala sekolah SDI Tarbiyatul Ummah saat ini. Operator yang dimaksud adalah Nava Dwi Utari.

### **3.2.3 SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage**

Karena masalah yang belum terselesaikan, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage masih belum dapat menggunakan instruksi tatap muka secara langsung. Meskipun demikian, SD Muhammadiyah 3 Ikrom Wage menggunakan sistem Google Meet atau Zoom untuk pengajaran, yang memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi dari rumah. Semua siswa dan bahkan mahasiswa di Indonesia dan negara lain yang terdampak pandemi COVID-19 harus menggunakan Zoom atau Google Meet, sebuah alat pembelajaran daring, untuk melanjutkan proses pembelajaran tatap muka yang terhambat oleh jaga jarak sosial atau menghindari keramaian dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus di Indonesia.

### 3.3 Visi dan misi

Visi dan misi **SD Negeri Sidokampul Kota Sidoarjo** mewujudkan anak didik yang berprestasi, mampu bersaing di era global, peduli terhadap lingkungan yang didasari dengan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi:

1. Mewujudkan keberhasilan anak didik di bidang akademis dan non-akademis.
2. Mendasari anak untuk trampil, kreatif, dan bersaing secara positif dalam era global.
3. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan masyarakat di bidang pendidikan.
4. Membiasakan anak untuk hidup disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.
5. Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan.
6. Mewujudkan anak yang beriman dan berakhlakul karimah dalam kehidupannya.

Visi dan misi **SDI Tarbiyatul Ummah** adalah:

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, peduli terhadap lingkungan, dan berprestasi optimal.

Misi: Mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an dan hadist. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Mendorong kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mengembangkan potensi peserta didik melalui program tumbuh kembang dan life skill.

### Visi dan Misi **SD Muhammadiyah 3 Ikrom Sidoarjo**

Terbentuknya generasi muslim yang unggul dalam ketaqwaan, intelektual, kemandirian, dan berjiwa kepemimpinan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Misi: Menjadikan warga sekolah bertauhid dan beribadah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menjadikan peserta didik yang intelektual dengan pembelajaran inovatif, kreatif, kompetitif, dan menyenangkan. Menjadikan peserta didik mandiri dan berjiwa kepemimpinan yang berwawasan global.

### **3.4 Pegawai**

Sebagai informasi tambahan, **SD Negeri Sidokumpul** memiliki 6 rombongan belajar (rombel) dan 12 tenaga pendidik dan kependidikan (PTK) yang aktif. Rata-rata usia PTK di sekolah ini adalah sekitar 47 tahun, dengan rincian 6 laki-laki dan 6 perempuan. Sebagian besar PTK memiliki ijazah S1 atau lebih, dan mayoritas berusia di bawah 55 tahun.

Sekolah **SD Islam Tarbiyatul Ummah** memiliki 11 rombongan belajar (rombel) dan 217 siswa, dengan rincian 98 siswa laki-laki dan 119 siswa perempuan. Rasio siswa terhadap guru adalah sekitar 24:1, yang menunjukkan tingkat perbandingan yang cukup ideal untuk proses pembelajaran yang efektif.

Sebagai informasi tambahan, SD Islam Tarbiyatul Ummah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya, dengan fokus pada pengembangan karakter, akhlak, dan prestasi siswa. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan seperti tahfidzul Qur'an dan hadist.

Sebagai tambahan, SD Muhammadiyah 3 "IKROM" Wage memiliki **8 pegawai honorer** yang mendukung operasional sekolah, termasuk petugas kebersihan dan administrasi. Sekolah ini juga aktif dalam kegiatan peningkatan kapasitas, seperti program upgrading yang diikuti oleh 8 pegawai pada Januari 2023.

### **3.5 Gambaran Umum Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Sd di Kabupaten Sidoarjo**

Guru Penggerak adalah program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan untuk mencetak pemimpin pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.<sup>19</sup> Guru Penggerak diharapkan menjadi agen transformasi pendidikan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Peran Guru Penggerak di SDN Sidokumpul Sidoarjo, meskipun tidak disebutkan secara langsung siapa guru penggeraknya, peran dan kontribusinya dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Guru Penggerak membawa pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, mendorong eksplorasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Ini sejalan dengan visi sekolah dalam mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter. Pada SDN Sidokumpul Sidoarjo dalam meningkatkan adanya kualitas pembelajaran seringkali fokus pada pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk

---

<sup>19</sup> Merri Sri Hartati, “Program Pendampingan Individu Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Prakarsa Perubahan Calon Guru Penggerak (CGP).”

pembelajaran. Mengadakan pelatihan berbasis pada pembelajaran yang berpusat pada murid, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pemecahan masalah.

Pada SD Islam Tarbiyatul Ummah Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mulai dari membentuk kelompok belajar atau komunitas guru yang rutin berkumpul untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan keberhasilan dalam mengajar. Lalu, Guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan atau program seperti Guru Penggerak dapat menjadi mentor bagi rekan-rekan guru lainnya, dan mengadakan kegiatan refleksi mingguan atau bulanan untuk mengevaluasi keberhasilan metode yang diterapkan di kelas dan merencanakan langkah perbaikan.

Dan pada SD Muhammadiyah 3 Ikrom Sidoarjo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dimulai dari guru dapat mengadakan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menggabungkan berbagai mata pelajaran. Setiap proyek dapat berfokus pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti proyek tentang lingkungan, kesehatan, atau teknologi. Mendorong siswa untuk mengerjakan tugas secara kolaboratif dan mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

#### **b. Mengembangkan Budaya Positif Sekolah**

Mendorong kolaborasi antar guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah anak, dan menyenangkan. Pada beberapa kegiatan positif sekolah yang diterapkan pada SDN Sidokumpul, SD Islam Tarbiyatul Ummah, dan SD Muhammadiyah 3 Ikrom salah satunya mengadakan sesi ceramah atau diskusi tentang nilai-nilai karakter seperti integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati. Guru dapat mengajak siswa untuk mendiskusikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengadakan kegiatan bersih-bersih sekolah secara rutin di setiap akhir pekan atau setiap bulan. Kegiatan ini bisa melibatkan siswa, guru, dan staf untuk membersihkan lingkungan sekolah, taman, atau halaman. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari, tidak hanya dalam pelajaran tertentu, tetapi juga melalui sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru.

#### **c. Mengadopsi Kurikulum Merdeka**

Guru Penggerak menjadi pelopor dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan dan potensi siswa.

#### **d. Pembinaan Guru dan Tendik**

Mereka menjadi teladan bagi rekan sejawat, membina guru lain melalui komunitas belajar, lesson study, dan pelatihan internal sekolah.

**e. Penguatan Nilai-nilai Kebangsaan dan Kearifan Lokal**

Melalui program cinta tanah air dan pelestarian budaya (seperti pengenalan makanan dan tarian tradisional), guru penggerak menanamkan nasionalisme dan identitas budaya.

Dampak Positif Terhadap Mutu Pendidikan, sebagai berikut :

- 1) Peningkatan capaian akademik siswa
- 2) Pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan
- 3) Terbentuknya komunitas belajar guru
- 4) Meningkatnya partisipasi orang tua dalam pendidikan
- 5) Lingkungan sekolah lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Evaluasi (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo

Istilah bahasa Inggris 'evaluasi', yang berarti penilaian dan interpretasi, adalah akar kata harfiah dari kata evaluasi. 'Imtihân' berarti ujian dalam bahasa Arab, dan 'khataman' menyiratkan suatu metode mengevaluasi hasil dari suatu tindakan. Meskipun ada sejumlah definisi terminologi yang berbeda, semuanya pada dasarnya sama dan hanya bervariasi dalam bagaimana mereka diungkapkan. Evaluasi adalah proses sistematis menganalisis atau mengevaluasi sesuatu, baik itu kebijakan, program, produk, atau kinerja individu. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami lebih baik efektivitas, efisiensi, relevansi, dan pengaruh dari apa pun yang sedang ditinjau<sup>20</sup>.

Kemudian menurut Qoriah<sup>21</sup> Evaluasi adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan ataukah tidak, terlaksana ataukah tidak, berhasil sesuai dengan yang diharapkan ataukah tidak. Jadi dapat disintesis bahwa evaluasi merupakan proses analisis yang dilakukan dengan membandingkan kriteria yang telah ditetapkan dengan standar yang berlaku di lapangan. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang optimal dengan melakukan pendekatan yang sesuai dan menggunakan instrumen yang tepat. Dari proses evaluasi tersebut, akan

---

<sup>20</sup> Nurhasanah, Sukmawati, and Syukri, "Evaluasi Program Guru Penggerak Di Sma Kabupaten Kubu Raya."

<sup>21</sup> (dalam Nuraini et al., 2025)

diperoleh umpan balik atau feedback yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan atau continuous improvement untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **4.1.1 Perencanaan Program Guru Penggerak**

Serangkaian tindakan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan disebut program pendidikan. Secara umum, program dipahami sebagai "rencana" yang akan dijalankan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Jaedun, 2010). Program didefinisikan sebagai suatu unit atau tindakan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan dari suatu kebijakan, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, dan berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan jika dikaitkan dengan evaluasi program.

Ada tiga persyaratan yang tercakup dalam definisi program:<sup>22</sup>

- (1) Program harus merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan;
- (2) Program harus terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang; dan
- (3) Program berlangsung dalam waktu yang relatif lama, terdiri dari beberapa kegiatan yang berkesinambungan dan bukan hanya satu kegiatan.

---

<sup>22</sup> Nasruni, Sandi Pratama, and Mamal, "IK\_31"Analisis Kinerja Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar"; *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1879–1888.

Jadi Evaluasi program pendidikan adalah penilaian yang mengukur kualitas inisiatif pendidikan yang melibatkan kurikulum dan layanan dasar yang berkelanjutan.

Evaluasi program pendidikan juga mengacu pada tindakan yang diambil untuk mengidentifikasi area-area di mana kegiatan pendidikan atau pelaksanaannya kurang berhasil dan untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai. Indonesia menggunakan program Guru Penggerak sebagai bagian dari strategi pendidikan untuk mewujudkan sistem pembelajaran mandiri. Seorang guru penggerak dalam pembelajaran mandiri adalah orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan imajinatif untuk membantu siswa berkembang atau tumbuh sebagai individu. Untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan gagasan pembelajaran mandiri, guru juga diwajibkan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa<sup>23</sup>.

Dalam pidatonya, Bapak Nadim Makariem (2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud), menekankan bahwa guru yang menggerakkan berada di garis depan reformasi pendidikan dalam kebebasan belajar. Untuk mewujudkan profil siswa Pancasila yaitu siswa yang taat, beriman, berakhlak mulia, lebih kreatif, dapat berkolaborasi dengan orang lain, memiliki rasa keberagaman global, berpikir kritis, dan mandiri guru harus

---

<sup>23</sup> Betti Nuraini et al., “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta” 4, no. 2 (2025): 169–176.

mampu berinovasi dalam mengubah kegiatan belajar siswa mereka selain melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

Untuk memahami teori dan praktik, guru fasilitator juga harus menguasai teknologi pendidikan. Mereka juga harus mampu merancang, mengembangkan, mengelola, dan menggunakan teknologi dalam penilaian proses pembelajaran, menjadikannya sebagai alat belajar bagi siswa. Ini sangat penting dalam mengatasi tantangan era revolusi digital saat ini dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Secara khusus, mereka harus dapat membangun pendidikan karakter pada siswa sebagai landasan untuk selalu bijak dan memiliki sikap kritis terhadap berbagai informasi dan tantangan zaman yang terus berubah.

Bagaimana harapan bapak sebagai kepala sekolah dalam keberhasilan Program guru penggerak sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan SD? Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Bapak Nur Kholis sebagai kepala sekolah mengenai harapan atas keberhasilan program penggerak guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan SD

”bahwa harapan keberhasilan program Penggerak Guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan SD, kami nilai dari beberapa aspek. Pertama, dari segi pengembangan kompetensi guru, kami sebagai kepala sekolah melihat sejauh mana peningkatan kemampuan pedagogik, kepemimpinan, dan inovasi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Ini biasanya diukur melalui asesmen, portofolio, serta observasi praktik mengajar. Kedua, kami juga menilai dari perubahan budaya di sekolah. Keberhasilan terlihat ketika guru tidak hanya berkembang secara individu, tetapi juga menjadi agen perubahan yang

---

<sup>24</sup> Mahmud Aji, “Evaluasi Program Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah* 4, no. 2 (2023): 62–68.

menginspirasi rekan-rekannya dan mendorong kolaborasi yang sehat di lingkungan sekolah. Ketiga, kami melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Guru Penggerak yang berhasil biasanya menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, suasana kelas yang lebih aktif, serta capaian akademik yang lebih baik. Terakhir, indikator penting lainnya yaitu adanya keberlanjutan dan kemandirian program. Artinya, apakah guru-guru ini mampu terus bergerak dan menggerakkan tanpa ketergantungan pada pendamping atau fasilitator. Evaluasi dilakukan melalui monitoring berkala, refleksi diri, serta umpan balik dari kepala sekolah dan komunitas belajar”.

(wawancara, 14 April 2025)

Dalam konteks ini, kami menggunakan pendekatan kebijakan pendidikan berbasis hasil (*outcomes-based approach*), yang mencakup pengembangan kompetensi, perubahan sistemik, dan keberlanjutan program.<sup>25</sup>

#### 1. Pengembangan Kompetensi Guru

Mengutamakan pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu indikator utama keberhasilan. Dalam hal ini, sebagai kepala sekolah, kami menilai sejauh mana peningkatan kemampuan pedagogik, kepemimpinan, dan inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini tercermin dalam asesmen berbasis kinerja, portofolio perkembangan, dan observasi praktik mengajar.

#### 2. Perubahan Budaya di Sekolah

Sebuah kebijakan pendidikan yang efektif harus mendorong perubahan budaya yang positif di sekolah. Guru yang berhasil dalam program ini tidak hanya berkembang secara pribadi, tetapi juga dapat

---

<sup>25</sup> Yetti and Kasmini, “*Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.*”

menginspirasi rekan-rekannya untuk menerapkan praktik terbaik dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan program juga diukur melalui indikator perubahan budaya yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan berbagi pengetahuan di antara sesama pendidik.

### 3. Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

Peningkatan motivasi siswa, suasana kelas yang lebih aktif, serta capaian akademik yang lebih baik adalah tanda bahwa guru-guru yang telah mengikuti program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan teknik pengajaran yang inovatif dan berbasis pada pembelajaran aktif juga dapat mendorong perubahan dalam cara siswa berinteraksi dengan materi ajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

### 4. Keberlanjutan dan Kemandirian Program

Teori kebijakan yang mendukung keberlanjutan program menekankan bahwa kebijakan pendidikan yang efektif harus dapat dijalankan secara mandiri setelah intervensi awal. Keberlanjutan program Penggerak Guru dilihat dari kemampuan guru untuk terus menggerakkan perubahan tanpa ketergantungan pada fasilitator atau pendamping. Ini mencerminkan penerapan teori kebijakan yang berfokus pada penguatan kapasitas internal dalam suatu sistem pendidikan, sehingga guru-guru mampu mengimplementasikan dan mengembangkan inisiatif tersebut secara mandiri. Evaluasi berkelanjutan melalui monitoring, refleksi diri, dan umpan

balik dari kepala sekolah dan komunitas belajar menjadi kunci untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berlanjut dan berkembang.

Fokus pada partisipan yang berpengalaman, *Purposive sampling* memastikan bahwa hanya individu yang benar-benar terlibat dalam program ini yang dipilih, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Mendapatkan perspektif yang beragam, dengan memilih berbagai kelompok yang terlibat guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan mitra peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik tentang dampak program terhadap mutu pendidikan. Efisiensi dan kedalaman data, teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada individu yang memberikan informasi paling relevan dan dapat dipercaya mengenai keberhasilan atau tantangan program Guru Penggerak. Jumlah sampel yang diharapkan Berdasarkan jumlah partisipan yang dapat dipilih dari SD di Kabupaten Sidoarjo, jumlah sampel dapat disesuaikan, namun contoh perkiraan sampel dapat meliputi:

- 1) 10-15 Guru Penggerak dari berbagai sekolah di Sidoarjo.
- 2) 5-10 Kepala Sekolah yang memiliki guru peserta Program Guru Penggerak.
- 3) 20-30 Siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung dari Guru Penggerak.
- 4) 10-15 Orang Tua Siswa yang anaknya terlibat dalam pembelajaran dari Guru Penggerak.

- 5) 5-10 Anggota Komite Sekolah atau mitra yang terlibat dalam proses pendidikan.

#### **4.1.2 Pelaksana Penganggaran Program Guru Penggerak**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru penggerak harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien serta melakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran. Baik dengan siswa maupun komunitas sekolah, mereka harus mampu menjalin hubungan yang positif. Menguasai teknologi pendidikan untuk memastikan bahwa pembuatan media dan sumber belajar sejalan dengan kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang kompetitif dan mengarahkan pendidikan ke arah yang lebih positif,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengharapkan agar para guru dapat berkolaborasi dan bekerja sama dalam mengimplementasikan program guru penggerak. Sebagai guru penggerak, tentu harus memiliki empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru sebagai pendidik dan pengajar, selain itu juga harus mampu menjadi role model dan menggerakkan para guru dalam komunitas sekolah untuk selalu berinovasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan dalam merdeka belajar.<sup>26</sup> Guru harus dapat memobilisasi ekosistem pendidikan dan memiliki literasi teknologi digital untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menggunakan teknologi digital sebagai infrastruktur dan fasilitas dalam proses

---

<sup>26</sup> Lestariningsih et al., "Lokakarya Penguatan Literasi Program Sekolah Penggerak," *Jurnal PADI - Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 6, no. 2 (2023): 30–36.

belajar mengajar. Ini akan membantu mereka mewujudkan generasi unggul Indonesia.

Pertanyaan dari saya, bagaimana cara memastikan bahwa Program guru penggerak sudah berjalan efektif dan efisien sebagai bukti bentuk mendukung keberhasilan program tersebut?. Selanjutnya hasil dari wawancara bersama dengan Bapak Nur kholis sebagai Kepala Sekolah yaitu, bahwa untuk memastikan program Penggerak Guru berjalan efektif dan efisien bagian dari bukti-bukti mendukung keberhasilan program,

”saya memulai dengan perencanaan yang matang, termasuk menyusun jadwal kegiatan, target capaian, serta pembagian peran yang jelas antara guru, tim fasilitator, dan manajemen sekolah. Saya juga menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkala, baik melalui observasi langsung ke kelas, refleksi mingguan bersama guru, maupun pelaporan capaian individu, dan juga mendorong guru untuk aktif berbagi praktik baik di komunitas belajar agar saling menginspirasi. Selain itu, saya menjaga komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga setiap tantangan yang muncul bisa segera ditangani. Efisiensi juga kami jaga dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal, termasuk waktu, fasilitas, dan teknologi yang tersedia. Yang paling penting, saya berusaha menciptakan budaya kolaboratif dan saling mendukung, agar guru merasa aman untuk mencoba hal baru dan terus tumbuh sebagai agen perubahan. Dengan pendekatan ini, kami bisa memastikan program berjalan sesuai tujuan tanpa pemborosan waktu maupun tenaga”.

(wawancara, 14 April 2025)

Kebijakan pendidikan tidak dapat diterapkan dengan efektif tanpa perencanaan yang jelas dan rinci. Menyusun jadwal kegiatan, target capaian, serta pembagian peran yang jelas antara guru, tim fasilitator, dan manajemen sekolah merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap pihak mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sejalan dengan prinsip menekankan pentingnya

memantau dan menilai keberhasilan kebijakan berdasarkan hasil yang diinginkan. Evaluasi yang dilakukan melalui observasi langsung, refleksi mingguan bersama guru, dan pelaporan capaian individu memberikan data yang berguna untuk mengukur kemajuan dan menilai apakah kebijakan berjalan sesuai tujuan.

Dengan menciptakan saluran komunikasi yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan fasilitator, kami mengurangi kemungkinan misinformasi dan menciptakan rasa saling percaya di antara semua pihak. Ini sangat penting untuk mengatasi tantangan yang muncul dan menjamin bahwa kebijakan dapat berjalan dengan lancar.

Efisiensi ini juga berhubungan dengan konsep optimalisasi input untuk mencapai output yang maksimal, yang penting dalam kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks ini, kebijakan penelitian akan berfokus pada penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana guru merasa diberdayakan untuk berinovasi tanpa rasa takut gagal, yang pada gilirannya membantu menciptakan perubahan yang lebih besar dalam kualitas pembelajaran dan pengajaran.

Selanjutnya, bagaimana program tersebut memberikan manfaat bagi guru-guru menurut ibu sebagai guru pembelajaran?. Program penggerak ini juga memiliki manfaat untuk para guru pembelajaran yang sebagaimana hasil dari wawancara bersama bu Ayu Eka sebagai guru pembelajaran,

”bahwa Program Penggerak Guru ini memberikan banyak manfaat bagi guru, baik secara profesional maupun personal. Secara profesional, saya sebagai guru merasa kemampuan guru-guru sendiri dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada murid meningkat pesat. Guru jadi lebih reflektif dalam mengajar dan lebih berani mencoba metode-metode baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, program ini juga membekali guru dengan keterampilan kepemimpinan, sehingga guru-guru bisa menjadi agen perubahan di sekolah, tidak hanya di kelas sendiri. Guru-guru juga belajar untuk berkolaborasi lebih efektif dengan rekan guru lainnya dan membangun komunitas belajar yang saling mendukung. Manfaat lainnya adalah saya sendiri sebagai guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Program ini membuka wawasan guru-guru bahwa menjadi guru bukan hanya mengajar, tetapi juga menggerakkan lingkungan sekitar untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna”.

(wawancara, 14 April 2025)

Kepala SD bertekad untuk merubah paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengikuti seleksi kepala sekolah penggerak yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek. Proses seleksi ini dilakukan secara bertahap dan ketat, hingga akhirnya SDN lulus seleksi dan ditetapkan sebagai pelaksana program sekolah penggerak. Keberhasilan implementasi program sekolah penggerak di SDN sangat didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa keberhasilan ini memerlukan sumber daya manusia yang handal dan mumpuni, serta mendapatkan intervensi dari pemerintah. Namun, terdapat kendala dalam hal kompetensi guru yang

masih kurang dalam menguasai model pembelajaran dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi <sup>27</sup>.

Kondisi ini terkadang menghambat pelaksanaan program sekolah dan menunjukkan etos kerja yang masih rendah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru dan menggunakan model pembelajaran lama. Banyak guru masih menggunakan pendekatan tradisional dan pengetahuan mereka tentang sumber belajar serta media pendukung pembelajaran sangat terbatas. Kesenjangan usia di antara guru yang mayoritas berusia lanjut menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan sekolah, karena para guru senior cenderung merasa puas dan nyaman dengan posisi mereka saat ini.

Sebagaimana diatas, pertanyaan yang saya ajukan yaitu Bagaimana perubahan yang terjadi selama proses program guru penggerak dilaksanakan?. Hasil wawancara bersama bu Yuni sebagai guru pendidik atas perubahan bapak/ibu dalam proses pembelajaran,

”bahwa sejak mengikuti program Penggerak Guru, guru-guru melihat banyak perubahan positif dalam proses pembelajaran. Yang paling terasa adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Sekarang saya sebagai guru lebih fokus pada kebutuhan, minat, dan potensi siswa, bukan hanya mengejar target kurikulum. Selain itu, saya mulai menggunakan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah nyata. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dan semangat belajar meningkat. Guru-guru juga menjadi lebih reflektif dan terbuka terhadap umpan balik, baik dari siswa maupun rekan sejawat. Dulu guru hanya mengandalkan metode yang sama, tapi sekarang guru-

---

<sup>27</sup> Natalia Bekti Kurniawati and Pardimin Pardimin, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar,” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 470.

guru mulai rutin mengevaluasi dan menyesuaikan strategi mengajar. Secara umum, suasana kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter siswa, bukan hanya aspek akademis. Ini adalah perubahan besar yang guru-guru begitu juga yang saya alami berkat program ini”.

(wawancara, 17 April 2025)

Pembelajaran harus berfokus pada kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dalam konteks kebijakan, pergeseran ini mencerminkan kebijakan yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam diskusi, proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah nyata. Kebijakan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Dalam kebijakan ini, guru didorong untuk menciptakan situasi belajar yang kontekstual dan relevan, yang memperkenalkan siswa pada situasi dunia nyata. Pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kebijakan semacam ini mendukung pengembangan keterampilan abad 21, yang meliputi kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Pemimpin pendidikan yang transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan profesional

guru dan perubahan budaya di sekolah. Dalam konteks kebijakan, teori ini mengajarkan bahwa kebijakan yang mendukung refleksi diri dan evaluasi berkala dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Guru yang terbuka terhadap umpan balik cenderung lebih adaptif dalam mengubah dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Ini menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan di sekolah, di mana guru tidak hanya mengajar, tetapi juga terus berkembang sebagai profesional.

Kebijakan yang mendukung perubahan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih interaktif, dinamis, dan adaptif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu perkembangan siswa secara holistik.

Program Sekolah Penggerak di SD Negeri di Kabupaten Sidoarjo melibatkan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah ini meliputi analisis kebutuhan dan evaluasi awal, pengembangan rencana aksi, penguatan manajemen sekolah, peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, pembangunan infrastruktur dan fasilitas, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu, dilakukan monitoring, evaluasi, penyesuaian, dan pelaporan yang transparan.

#### **4.1.3 Pengorganisasian Program Guru Penggerak**

Kondisi awal sarana dan prasarana di SD Negeri di Kabupaten Sidoarjo masih dirasakan minim dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung tradisional, dengan penggunaan

papan tulis dan pendekatan ceramah yang dominan, serta kecenderungan untuk mengandalkan catatan manual dalam penyampaian materi. Implementasi kurikulum merdeka menekankan eksplorasi potensi guru dan siswa untuk pengembangan diri, kerja sama, dan perluasan pengalaman belajar siswa.

Pelatih khusus di bidang sekolah mengemudi mengawasi dan membimbing instruktur mengemudi untuk memastikan bahwa sekolah mengemudi berjalan lancar dan memenuhi tujuannya. Akibatnya, pekerjaan guru mengemudi adalah membantu kepala sekolah melaksanakan tugas mereka di sekolah mengemudi, yang mencakup menerapkan kurikulum otonom (prototipe). Proses menjadi calon kepala sekolah pengemudi identik dengan menjadi instruktur mengemudi. Agar dapat disebut sebagai guru mengemudi jika mereka dianggap berhasil, mereka harus melewati sejumlah proses seleksi.

Evaluasi *context* digunakan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian dan relevansi program yang disusun berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Pada tahap ini evaluasi *context* melihat kesesuaian tujuan, manfaat dan target sekolah dalam program sekolah penggerak pada intervensi digitalisasi sekolah dengan yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Dilihat pula pemetaan terhadap program untuk memahami kebutuhan dalam menjalankan program digitalisasi di sekolah penggerak.

Berikut adalah evaluasi berdasarkan POAC dalam konteks Program Guru Penggerak di SD Kabupaten Sidoarjo:

- a. Berdasarkan hal-hal tersebut, tahap perencanaan program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo dapat dikatakan telah berjalan

dengan baik karena tujuan yang jelas dan desain yang terstruktur, namun mungkin masih perlu lebih banyak sosialisasi kepada seluruh guru dan pihak terkait di awal pelaksanaan.

- b. Pengorganisasian program Guru Penggerak di Sidoarjo terlihat cukup baik karena tugas dan tanggung jawab sudah dibagi dengan jelas, meskipun perlu peningkatan dalam koordinasi antar pihak terkait (sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat).
- c. Pelaksanaan program ini terlihat efektif di tingkat sekolah, dengan mayoritas guru menunjukkan komitmen untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Namun, tantangan sering muncul pada tahap pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang dapat menghambat implementasi metode baru di seluruh sekolah.
- d. Pengendalian program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo sudah cukup baik, dengan adanya evaluasi berkala. Namun, penting untuk terus memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil program ini.

Implementasi sering didefinisikan sebagai menginspirasi dan memotivasi setiap anggota organisasi sekolah untuk melaksanakan tugas mereka dengan semangat dan keterampilan. Dengan kata lain, kepala sekolah, yang merupakan pemimpin tertinggi dalam organisasi dan pengambil keputusan, bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengoordinasikan tugas implementasi atau mobilisasi. Ini dilakukan dalam konteks implementasi operasional atau mobilisasi yang terjadi di area yang telah didelegasikan dan

diberikan wewenang, serta dalam konteks guru kelas, yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran dan harus dapat memobilisasi orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan program pengajaran dan pembelajaran di institusi sekolah.

Pertanyaan : bagaimana bentuk tujuan utama Kabupaten Sidoarjo mengadakan program tersebut?. Namun, hasil penelitian wawancara bersama bapak Khoiruddin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai tujuan utama Kabupaten Sidoarjo mengadakan program ini,

”bahwa tujuan utama dari Program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo adalah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih merdeka, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan murid. Kami ingin membentuk guru-guru yang tidak hanya unggul dalam mengajar, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Melalui program ini, kami mendorong guru untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif, sehingga mereka mampu memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, serta menggerakkan komunitas belajar yang sehat. Dengan semakin banyaknya Guru Penggerak, kami berharap terjadi transformasi budaya di sekolah, di mana pembelajaran menjadi lebih berpusat pada murid dan berkembang secara berkelanjutan”.

(wawancara, 22 April 2025)

Berbagai inisiatif yang mempromosikan perdamaian antara komunitas dan sekolah adalah bagian dari program interaksi sekolah dengan komunitas tersebut. Pertemuan pleno komite, seminar motivasi, kegiatan bersih-bersih komunitas di seluruh sekolah, komite kinerja akhir tahun, lokakarya untuk orang tua, kegiatan kelompok selama perayaan kurban, dekorasi karakter kelas bersama anak-anak dan orang tua, serta partisipasi orang tua dalam komite kunjungan sekolah adalah beberapa contoh dari program-program ini. Tujuan dari hubungan antara komunitas dan sekolah adalah untuk memfasilitasi

komunikasi guna mendorong pemahaman dan inisiatif pendidikan yang akan menguntungkan sekolah. Informasi mengenai bidang pendidikan dapat dibagikan kepada komunitas melalui interaksi ini, yang juga membantu komunitas untuk memahami dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan bertanya yaitu, Bagaimana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kriteria untuk menentukan keberhasilan pada program guru penggerak?. Hasil dari wawancara bersama Bapak Khoiruddin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan mengenai kriteria untuk menentukan keberhasilan pada program tersebut,

”bahwa kami menggunakan beberapa kriteria utama untuk menentukan keberhasilan program Guru Penggerak. Pertama, kami melihat dari perubahan praktik pembelajaran di kelas, apakah guru-guru yang mengikuti program ini benar-benar menerapkan pendekatan yang lebih berpihak pada murid, inovatif, dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Kedua, kami menilai dari peran guru sebagai pemimpin pembelajaran. Guru Penggerak yang berhasil biasanya aktif menggerakkan rekan sejawat, membentuk komunitas belajar, dan menjadi agen perubahan di sekolahnya. Ketiga, kami perhatikan dampaknya terhadap murid, baik dari sisi keterlibatan mereka dalam proses belajar, peningkatan karakter, maupun hasil belajarnya. Selain itu, kami juga mengevaluasi komitmen dan keberlanjutan gerakan perubahan yang dilakukan guru setelah program selesai. Jika guru mampu terus berkembang secara mandiri dan tetap aktif dalam pengembangan sekolah, maka itu menjadi indikator keberhasilan yang sangat penting bagi kami”.

(wawancara, 22 April 2025)

Sehubungan dengan hasil wawancara diatas, kebijakan *Guru Penggerak* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk menciptakan perubahan budaya di sekolah yang lebih

berfokus pada pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dampak positif bagi siswa dalam jangka panjang.

Seorang pemimpin perlu memiliki tiga kemampuan, termasuk: Seorang pemimpin dengan keterampilan teknis mampu mengevaluasi dan mengawasi keterampilan atau pengetahuan mereka sendiri. Talenta manusia, seorang pemimpin dengan kemampuan untuk menjalin hubungan positif<sup>28</sup>. Dalam proses bekerja sama secara efektif dan menunjukkan saling menghormati baik di lingkungan resmi maupun informal. Yang ketiga adalah bakat intelektual, yang memungkinkan pemimpin menawarkan jawaban yang sesuai dalam menghadapi tantangan. Empat tingkat kemampuan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi seorang pemimpin. Yang pertama adalah kurangnya kesadaran tentang kemampuan kepemimpinan dan ketidaksensitifan tindakan untuk meningkatkan kompetensi yang sudah ada.

Maka ketika diterapkan pada temuan penelitian, hasil dari perumusan masalah pertama adalah bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan syarat yang perlu agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab dan peran mereka, yang mencakup meningkatkan standar sekolah mengemudi di sekolah dasar negeri di Kabupaten Sidoarjo.

#### **4.1.4 Pengendalian Program Guru Penggerak**

Program Guru Penggerak bertujuan untuk mencetak guru yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan

---

<sup>28</sup> Nasruni, Pratama, and Mamal, "IK\_31" *Analisis Kinerja Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar*."

kepemimpinan, kolaborasi, dan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang telah mengikuti program ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perubahan positif di sekolah masing-masing.

Pelatihan dan Pengimbasan Guru Penggerak yang telah mengikuti pelatihan intensif akan mengimbankan ilmu dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan-rekan sejawat melalui berbagai kegiatan, seperti In House Training (IHT) dan lokakarya. Contohnya, di SMA Negeri 3 Sidoarjo, kegiatan IHT diadakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan memastikan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak.

Pendampingan dan Monitoring Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo melakukan pendampingan secara berkala terhadap guru penggerak untuk memastikan implementasi program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendampingan ini mencakup evaluasi terhadap penerapan kurikulum merdeka, pengembangan kompetensi sosial dan profesional guru, serta penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Pertanyaan dari penulis dalam wawancara kepada Bapak Khoiruddin sebagai salah satu staff Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu "Apa rencana tindak lanjut dan pengembangan Program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo?".

"Tindak lanjut dan pengembangan Program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo akan difokuskan pada tiga hal utama. Pertama, kami akan mendorong perluasan cakupan program agar lebih banyak guru di Sidoarjo dapat mengikuti pelatihan Guru Penggerak, sehingga dampak perubahan positif di sekolah dapat dirasakan secara lebih

merata. Kedua, kami akan memperkuat kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dinas pendidikan, dan komunitas pendidikan setempat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung para Guru Penggerak dalam menjalankan peran kepemimpinan pembelajaran. Hal ini termasuk memberikan ruang inovasi, pengakuan peran, dan keterlibatan dalam pengambilan kebijakan di tingkat sekolah maupun daerah. Ketiga, kami akan mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan dengan baik, serta memberikan masukan untuk peningkatan kualitas. Kami juga mendorong agar Guru Penggerak dapat menjadi penggerak transformasi dalam program-program lain seperti Kurikulum Merdeka dan Sekolah Penggerak”.

(wawancara, 15 April 2025)

Kolaborasi dengan Komunitas dan Stakeholder Guru Penggerak didorong untuk berkolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan stakeholder lainnya dalam mengembangkan visi sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Sebagai contoh, di Sidoarjo, diadakan Focus Group Discussion (FGD) bagi Guru Penggerak untuk pengembangan sekolah toleransi, yang diikuti oleh 89 guru dari seluruh Sidoarjo.

Pemberian Tugas Kepemimpinan Guru Penggerak yang telah menunjukkan kompetensi dan kepemimpinan yang baik diberikan tugas tambahan, seperti menjadi kepala sekolah atau pengawas, untuk menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam skala yang lebih luas. Sebagai contoh, di Sidoarjo, guru penggerak angkatan 4, 7, dan 8 telah diangkat menjadi kepala sekolah di jenjang SD Negeri dan SMP Negeri.

Sebagaimana dampak yang telah terjadi, maka pertanyaan dari penulis untuk Bapak Khoiruddin selaku wakil dari Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan yaitu "Apa dampak yang telah dirasakan dari Program Guru Penggerak terhadap mutu pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo?".

Program Guru Penggerak telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Sidoarjo. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan pola pikir dan praktik mengajar guru di kelas. Guru-guru menjadi lebih reflektif, kreatif, dan berfokus pada kebutuhan belajar murid. Kami juga melihat adanya peningkatan budaya kolaborasi di sekolah. Guru Penggerak mendorong rekan-rekannya untuk saling belajar, berbagi praktik baik, dan membangun komunitas belajar yang aktif. Hal ini tentu berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di SD. Selain itu, banyak Guru Penggerak yang kini dipercaya menjadi pemimpin di sekolah, seperti kepala sekolah atau penggerak komunitas. Kepemimpinan yang berpihak pada murid ini membawa perubahan yang lebih sistemik dalam pengelolaan sekolah, mulai dari pengambilan keputusan hingga penguatan karakter siswa. Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak di Sidoarjo telah menjadi katalisator dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih merdeka, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak usia SD.

(wawancara, 12 April 2025)

Jawaban tersebut menjelaskan bahwa Program Guru Penggerak (PGP) telah membawa perubahan signifikan terhadap mutu pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sidoarjo. Dampak yang dirasakan tidak hanya bersifat individu, tetapi juga menyentuh sistem pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

#### 1. Perubahan Pola Pikir dan Praktik Mengajar Guru

Program ini membekali guru dengan kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar seperti biasa, tetapi mampu melakukan refleksi, merancang pembelajaran yang berpihak pada murid,

dan menyesuaikan metode ajar dengan kebutuhan siswa. Ini meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## 2. Budaya Kolaborasi yang Lebih Kuat

Guru Penggerak mendorong terbentuknya komunitas belajar di sekolah, di mana guru saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan profesional yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## 3. Kepemimpinan di Sekolah

Banyak Guru Penggerak yang kemudian diberi kepercayaan untuk memimpin, baik sebagai kepala sekolah maupun fasilitator komunitas. Mereka membawa semangat perubahan yang berorientasi pada murid, yang secara langsung mempengaruhi arah kebijakan dan manajemen sekolah dasar.

## 4. Lingkungan Belajar yang Lebih Merdeka dan Bermakna

Dengan adanya Guru Penggerak, sekolah lebih terbuka terhadap inovasi, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian belajar dan penguatan karakter siswa.

Secara keseluruhan, jawaban tersebut menekankan bahwa Program Guru Penggerak tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan transformasi budaya dan sistem di sekolah dasar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di Kabupaten Sidoarjo. Evaluasi dan Dampak Evaluasi terhadap program

dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meskipun masih terdapat tantangan seperti kebutuhan akan dukungan kepala sekolah, infrastruktur yang memadai, dan peningkatan keterampilan teknologi dan manajemen waktu pada beberapa guru.

#### **4.2 Faktor Program yang Mempengaruhi (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo**

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mencapai kemajuan bangsa yang merdeka, mandiri, dan beridentitas kuat melalui pembentukan Pelajar Pancasila. Program ini didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan pendanaan yang memadai. Anggaran pendanaan berasal dari Kemendikbud, pemerintah daerah, serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kinerja yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, implementasi program ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah belum optimalnya sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Komponen penting dalam meningkatkan standar pendidikan adalah guru. Meskipun mereka sangat penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran, guru bukanlah satu-satunya elemen yang menentukan keberhasilan atau memastikan pendidikan berkualitas tinggi. Memiliki guru dengan kredensial yang diperlukan sangat penting di bidang pendidikan. Guru

harus memahami prinsip-prinsip pendidikan selain menjadi ahli dalam bidang mata pelajaran dan pedagogi. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip pendidikan ini untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Ini membantu memotivasi siswa dan proses pembelajaran mereka. Seseorang yang sepenuhnya mendorong anak-anak untuk aktif dikenal sebagai pemimpin guru. Guru penggerak juga mengembangkan dan menggerakkan pendidik lain dalam rangka menyajikan pembelajaran yang melayani murid sepenuhnya.<sup>29</sup>

Selain itu, terdapat penambahan alokasi waktu untuk kegiatan P5 yang sebelumnya tidak ada, serta keterbatasan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, akses kecepatan internet, dan kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan program sekolah penggerak. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan berbagai strategi seperti melaksanakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi, memanfaatkan sumber daya lokal untuk mengurangi biaya pelaksanaan program, serta bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memperluas akses internet. Selain itu, komunitas belajar dan iuran ASN juga diadopsi sebagai solusi pendanaan.

Berdasarkan hasil sampling dari SD Islam Tarbiyatul Ummah Sidoarjo yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Guru Penggerak	4 orang

---

<sup>29</sup> Zulfakar Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230.

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1 orang
Siswa	12 orang
Orang Tua Siswa	10 orang
Komite/Mitra Sekolah	3 orang
<b>Total</b>	<b>30 orang</b>

Sampel yang diambil sudah mencerminkan keterlibatan seluruh pihak kunci dalam Program Guru Penggerak di SD Islam Tarbiyatul Ummah Sidoarjo. Dengan purposive sampling ini, peneliti dapat menggali data yang spesifik, mendalam, dan representatif terhadap dampak program terhadap mutu pendidikan secara nyata di tingkat sekolah dasar.

Sejumlah elemen, termasuk ketersediaan guru yang berkualitas, berpengalaman, dan profesional, memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas program pendidikan melalui proses belajar mengajar. Meningkatkan pemberdayaan guru dan pengembangan profesional yang berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan karena guru adalah salah satu sumber daya yang paling signifikan dan esensial dalam mendukung proses belajar di sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana dampak yang bapak/ibu lihat atas program guru penggerak ini pada peningkatan kualitas murid dan para guru?. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bu Yuni sebagai

guru pendidik mengenai dampak yang bapak/ibu lihat atas program ini pada peningkatan kualitas murid dan gurunya,

”bahwa saya sebagai guru pendidik rasa program Guru Penggerak bisa lebih diperluas dengan menyediakan lebih banyak sesi pelatihan dan pendampingan yang fokus pada penerapan langsung di kelas. Selain itu, penting untuk lebih banyak mengundang guru-guru dari berbagai daerah untuk berbagi pengalaman, sehingga kami bisa belajar dari tantangan dan keberhasilan yang ada di sekolah lain. Ke depan, saya juga berharap ada peningkatan akses terhadap sumber daya digital dan alat pembelajaran berbasis teknologi, karena itu sangat penting di era sekarang”.

(wawancara, 17 April 2025)

Secara keseluruhan, pernyataan wawancara mengenai perlunya pelatihan, pendampingan, pertukaran pengalaman, serta akses terhadap sumber daya digital sangat relevan dengan pentingnya komunikasi yang efektif, sumber daya yang cukup, dan koordinasi antar pelaksana dalam mencapai keberhasilan implementasi kebijakan. Dalam konteks program *Guru Penggerak*, untuk memastikan keberhasilan implementasi, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat kapasitas pelaksana (guru) melalui pelatihan yang berfokus pada penerapan praktis, mendorong kolaborasi antar guru, dan menyediakan sumber daya yang memadai. Dengan demikian, pernyataan dari hasil wawancara mencerminkan aspek-aspek penting dalam teori pelaksana yang menekankan pada perbaikan kapasitas pelaksana, koordinasi dan kolaborasi, serta penyediaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kebijakan yang efektif.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru pada umumnya adalah :

- (1) Masih adanya latar belakang keilmuan dengan bidang yang diajar,
- (2) Masih banyaknya guru-guru yang belum sarjana,
- (3) Rendahnya minat guru dalam mengembangkan diri,
- (4) Masih banyak guru-guru yang memiliki kerja sampingan,
- (5) Belum berfungsinya organisasi guru dengan baik.

Guru adalah kekuatan pendorong di balik transformasi pendidikan dalam program Driver Guru. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sikap pemerintah hanya dapat mendukung kebutuhan pendidik dan menawarkan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam mengembangkan pendidikan serta evaluasi berbasis dampak dan bukti dari Driver Guru. Kementerian telah menciptakan tiga paket modul pelatihan untuk Driver Guru sebagai hasilnya. Mengingat beberapa penelitian dan pendekatan andragogis terhadap pendidikan orang dewasa, kita perlu memberikan perhatian lebih pada pembelajaran di tempat kerja. Ini berarti pembelajaran yang terkontekstualisasi dan relevan serta memiliki dampak yang sebesar mungkin.

Pertanyaan seputar ”Bagaimana program ini akan terus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan SD?” yang diajukan kepada Staff Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

”Untuk terus meningkatkan mutu pendidikan SD, Program Guru Penggerak akan kami kembangkan secara berkelanjutan dengan beberapa strategi utama. Pertama, kami akan memperluas partisipasi guru di seluruh daerah, termasuk Sidoarjo, agar semakin banyak guru SD yang mendapatkan pelatihan kepemimpinan pembelajaran dan mampu menerapkan pendekatan yang berpihak pada murid. Kedua, kami akan memperkuat dukungan terhadap para Guru Penggerak

setelah mereka menyelesaikan program, baik melalui komunitas belajar, pelatihan lanjutan, maupun peluang kepemimpinan di satuan pendidikan. Tujuannya adalah agar perubahan positif yang mereka lakukan bersifat berkelanjutan dan menginspirasi lingkungan sekitarnya. Ketiga, kami akan terus menyelaraskan Program Guru Penggerak dengan Kurikulum Merdeka dan program prioritas lainnya, sehingga peran Guru Penggerak menjadi semakin strategis dalam transformasi sistem pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Melalui penguatan kapasitas guru, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kami yakin program ini dapat terus berkembang dan memberi dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan SD di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidoarjo”.

(wawancara, 17 April 2025)

Dalam jawaban tersebut, Menteri Pendidikan menyampaikan bahwa peningkatan mutu pendidikan SD melalui Program Guru Penggerak akan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek penting: Perluasan Cakupan Program Pemerintah berkomitmen untuk melibatkan lebih banyak guru SD di seluruh wilayah, termasuk Kabupaten Sidoarjo. Dengan memperluas peserta program, diharapkan semakin banyak guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan pembelajaran dan mampu melakukan perubahan positif di kelas dan sekolah masing-masing. Dukungan Berkelanjutan untuk Alumni Guru Penggerak Setelah guru menyelesaikan program, mereka tidak dibiarkan berjalan sendiri. Pemerintah menyediakan dukungan lanjutan seperti komunitas belajar, pelatihan tambahan, serta peluang menjadi pemimpin sekolah atau fasilitator program lain.

Hal ini dilakukan agar dampak positif dari program tidak berhenti pada individu, tetapi menyebar ke lingkungan sekolah dan komunitas pendidikan

yang lebih luas. Integrasi dengan Program Pendidikan Nasional Program Guru Penggerak juga akan terus diselaraskan dengan kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, dan program digitalisasi sekolah. Dengan begitu, peran Guru Penggerak menjadi bagian integral dari transformasi sistem pendidikan dasar di Indonesia.

Pemanfaatan Teknologi dan Kolaborasi Program ini juga akan didukung dengan penggunaan teknologi dalam pelatihan dan pembelajaran, serta mendorong kolaborasi antarguru dan antarinstansi pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat jejaring profesional dan mempercepat adopsi praktik-praktik pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, jawaban ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya fokus pada pelaksanaan awal Program Guru Penggerak, tetapi juga berkomitmen pada pengembangannya sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan SD secara merata dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.

Sejumlah keadaan membuat sulit bagi pengajar untuk menjalankan tanggung jawab kepemimpinan mereka selama proses pengajaran. Variabel yang terkait dengan sekolah, guru, dan siswa adalah beberapa penyebab tantangan ini. Fasilitas yang tidak memadai adalah penyebab dari faktor sekolah. Ketidaktahuan guru tentang pemahaman media dan kegagalan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan modul pengajaran adalah contoh dari faktor guru. Kurangnya motivasi untuk belajar dan ketidakminatan terhadap pembelajaran adalah contoh dari faktor siswa. Fungsi pengajar

sebagai penggerak harus dipahami oleh semua pendidik. Berikut adalah tanggung jawab seorang instruktur penggerak:

- a. Sebagai pendidik yang mampu berkembang secara mandiri, seorang guru penggerak dalam komunitas belajar meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran sambil berperan sebagai pelatih bagi pendidik lainnya. Seorang pengajar yang memotivasi berkontribusi pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Setiap guru dapat menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar yang menarik yang menginspirasi siswa untuk menemukan dan menunjukkan keterampilan serta kemampuan mereka ketika mereka mengikuti jejak guru penggerak.
- c. Seorang guru yang memotivasi adalah agen perubahan yang meningkatkan standar kepemimpinan siswa di dalam kelas.
- d. Instruktur mengemudi berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang berfungsi sebagai forum untuk dialog dan kerjasama di antara pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah.
- e. Instruktur mengemudi memfasilitasi pembelajaran dengan bertindak sebagai pemandu dan menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan.
- f. Kemampuan untuk perbaikan diri, di mana instruktur mengemudi terus mengikuti informasi terbaru dan perkembangan teknis.
- g. Sebagai sumber inspirasi bagi pendidik lain di dalam kelas, bertindak sebagai pengingat bahwa pendidik harus selalu belajar dan bekerja sama

untuk melakukan perubahan positif guna mengembangkan generasi berkualitas untuk kemajuan suatu negara.

Belajar, kemudian, adalah usaha di mana kekuatan eksternal memfasilitasi proses belajar bagi pembelajar. Menurut Gagne dan Briggs, esensi belajar secara umum adalah serangkaian tindakan terencana yang memfasilitasi proses belajar. Setiap aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu orang memperoleh keterampilan tertentu termasuk dalam konsep belajar. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk memahami sifat internal pembelajar ketika proses ini sedang berlangsung.

Selain itu, ada empat nilai yang dijunjung oleh para guru penggerak di sekolah dasar negeri Kabupaten Sidoarjo. Nilai-nilai tersebut adalah kolaboratif, reflektif, inovatif, berfokus pada siswa, dan mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa para guru yang memotivasi benar-benar menghayati ideal ini. Dari masing-masing nilai dibuat dua indikator, sehingga totalnya menjadi delapan indikator. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai pertanyaan wawancara dengan informan sekolah. Para profesor penggerak di kedua universitas memang menjunjung tinggi ideal ini. Ini juga membantu meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar negeri Kabupaten Sidoarjo. Menurut Edward Sallis, ini konsisten dengan gagasan manajemen pendidikan berkualitas.

Tidak semua rencana program dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, karena bisa saja ada faktor internal atau eksternal sehingga program diundur atau bahkan dimajukan pelaksanaannya. Termasuk

pada program ini, ada beberapa penyesuaian jadwal kegiatan program ketika di lapangan. Berdasarkan penjelasan dari Koordinator Program SLI, secara umum kegiatan program dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun jika dilihat dari per kegiatannya, ada kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Contohnya ketika menentukan kegiatan pelatihan parenting di bulan sekian di pekan sekian. Ternyata pada pelaksanaannya, di bulan tersebut ada sekolah yang tidak bisa melaksanakan karena ada agenda sekolah. Maka solusinya adalah program pelatihan parenting diundur ke pekan berikutnya, karena kegiatan tidak akan optimal jika peserta tidak ada namun pelatihan tetap diselenggarakan.

Faktor pendukung program ini adalah guru sebagai SDM sekolah terlibat aktif dalam proses implementasi, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat. Selain dari pada itu, adapun pada proses implementasi dari program tersebut bukan tanpa kendala, yaitu banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama, anggaran yang diberikan untuk sekolah masih terbilang kurang yang menyebabkan pihak sekolah melakukan efisiensi biaya untuk program-program agar dapat terlaksana, buku Sekolah Penggerak yang masih belum cukup, serta dukungan dan intervensi pemerintah kota yang belum maksimal.

Salah satu elemen kunci yang memisahkan kesuksesan dari kegagalan dalam pendidikan adalah kualitas. Agar sekolah dapat bersaing di lanskap pendidikan yang sangat kompetitif, hal ini sangat penting. Kurikulum yang

memadai, pengajaran yang berpusat pada siswa, kepemimpinan yang efektif, penggunaan teknologi terbaru, sumber daya yang mencukupi, dukungan orang tua, keterlibatan bisnis dan komunitas, spesialisasi atau pelatihan kejuruan, hasil ujian yang memuaskan, nilai moral yang tinggi, guru yang berkualitas, fasilitas gedung yang baik, dan kombinasi dari faktor-faktor di atas semuanya adalah sumber kualitas dalam pendidikan.

#### **4.3 Hasil Output dan Outcome (Program Guru Penggerak) Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD di Kabupaten Sidoarjo**

Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Dampak ini sangat mempengaruhi transformasi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu terutama pembelajaran yang memerdekakan bagi pendidik dan peserta didik. Dampak positif lain dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang tidak termasuk dalam Sekolah Penggerak, mulai mendaftarkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri. Sekolah yang sudah tergabung menjadi sekolah penggerak menjadi motor penggerak bagi sekolah-sekolah lain untuk memberikan bimbingan terkait bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui bimbingan teknis (Bimtek).

Pertanyaan : kepada salah satu kepala sekolah yaitu Bapak Nur Kholis, Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah untuk memastikan bahwa program ini berjalan efektif dan efisien?

”Untuk memastikan bahwa Program Guru Penggerak berjalan secara efektif dan efisien di sekolah kami, saya mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, saya memastikan bahwa para guru yang terlibat benar-benar memahami visi dan tujuan dari program ini, yaitu menciptakan ekosistem pendidikan yang berpihak pada murid dan mendorong budaya pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif. Kedua, saya memberikan ruang dan dukungan penuh kepada para Guru Penggerak untuk mengimplementasikan ide-ide perubahan di sekolah. Kami jadwalkan pertemuan rutin untuk mendiskusikan progres, tantangan, dan rencana tindak lanjut secara terbuka dan reflektif. Selanjutnya, saya juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana dampak program ini terhadap budaya sekolah, proses pembelajaran, dan keterlibatan murid. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya secara kuantitatif, tetapi juga kualitatif, dengan melibatkan masukan dari guru lain, siswa, dan bahkan orang tua. Dan yang tidak kalah penting, saya mengintegrasikan prinsip efisiensi dengan memastikan bahwa sumber daya yang digunakan baik waktu, tenaga, maupun anggaran dikelola secara optimal, sehingga hasil yang dicapai benar-benar membawa perubahan nyata bagi mutu pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan tersebut, saya berharap Program Guru Penggerak tidak hanya berjalan sebagai kegiatan, tetapi benar-benar menjadi gerakan yang menginspirasi dan berkelanjutan”.

(wawancara, 15 April 2025)

Bapak Kepala Sekolah SDN Sidokumpul Sidoarjo menyatakan bahwa, Program Guru Penggerak telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah kami. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan cara mengajar guru yang lebih berfokus pada kebutuhan dan potensi siswa. Guru-guru yang mengikuti program ini menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan, yang tentunya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, program ini juga memperkuat kolaborasi antar guru. Para Guru Penggerak tidak hanya berkembang secara individu, tetapi mereka juga aktif berbagi praktik baik dan saling mendukung dalam komunitas

belajar, ini mempercepat perubahan positif di tingkat sekolah. Kami juga melihat peningkatan hasil belajar siswa, baik dari sisi akademik maupun karakter. Guru-guru yang telah mengikuti program ini lebih terampil dalam membimbing siswa untuk berpikir kritis dan mandiri, yang jelas berdampak pada pencapaian siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, program ini telah membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih progresif dan berorientasi pada pembelajaran yang berkelanjutan, yang pada gilirannya turut meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Jika hasil ujian akhir menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 15-20%, ini bisa dianggap sebagai outcome yang berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Kepemimpinan Guru: Jika 80% guru yang terlibat dalam program menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kepemimpinan mereka, baik di kelas maupun dalam organisasi sekolah, maka outcome ini bisa dianggap 80%-90% tercapai.
- c. Kolaborasi yang Meningkat: Jika ada peningkatan 50%-60% dalam partisipasi orang tua atau kolaborasi antara guru dan orang tua, ini akan menjadi outcome yang cukup baik.

Secara umum, output dari program Guru Penggerak di SDN Sidokumpul kemungkinan besar sudah mencapai 100%, karena program ini berfokus pada kegiatan yang langsung dapat diukur (pelatihan, modul, lokakarya). Namun, untuk outcome, seperti peningkatan kualitas pembelajaran

dan kepemimpinan, estimasinya bisa berada di kisaran 70%-90%, tergantung pada implementasi dan evaluasi jangka panjang.

Semua dampak ini sejalan dengan tujuan program yang ingin menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan di sekolah, baik dalam aspek pengajaran maupun pencapaian akademik siswa. Namun, dengan mengacu pada teori dampak yang diinginkan dan tidak diinginkan, kita juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya dampak negatif atau tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program, seperti kesulitan dalam menyebarkan program secara merata, resistensi terhadap perubahan, atau kesenjangan antar guru yang terlibat dalam program. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik, sumber daya yang memadai, dan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, dampak yang diinginkan dapat tercapai, sementara dampak yang tidak diinginkan dapat diminimalkan dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Program sekolah penggerak memberikan dampak terhadap sekolah yaitu bagi kepala sekolah, guru maupun siswa. Dampak positif bagi kepala sekolah yaitu mempengaruhi kebijakan kepala sekolah yaitu kepala sekolah sangat mendorong SDM yaitu guru untuk meningkatkan kompetensi diri melalui seminar dan webinar secara mandiri melalui link yang didapat dari dinas atau kementerian. Dampak positif bagi guru adalah berupa perubahan dalam cara mengajar yang mengharuskan pengguna media IT seperti laptop, proyektor, dan juga aplikasi. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu adanya

motivasi dan semangat baru bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran menyenangkan.

Program sekolah penggerak memberikan dampak terhadap sekolah yaitu bagi kepala sekolah, guru maupun siswa. Dampak positif bagi kepala sekolah yaitu kebijakan berorientasi pada pemenuhan belajar siswa dan kebijakan anggaran harus berorientasi pada pemenuhan belajar siswa. Dampak bagi guru yaitu guru dituntut untuk keluar dari zona nyaman dengan mengikuti kegiatan pelatihan untuk penguatan SDM sekolah, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis diferensiasi, guru menjadi lebih aktif dalam menggunakan dan memanfaatkan IT seperti menyajikan bahan ajar melalui PPT, pemanfaatan LCD, mengakses sumber ajar melalui media online atau internet dan juga memanfaatkan aplikasi PMM.

Program sekolah penggerak memiliki kelebihan yaitu meningkatnya kompetensi SDM. Dampak dari sekolah penggerak ini dapat dilihat secara nyata dimana program ini menyediakan pelatihan-pelatihan bagi SDM sekolah, manfaat lain yaitu membuat pembelajaran yang memerdekakan siswa. Kurikulum merdeka membuat guru memiliki kebebasan dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan keinginannya dengan berdasarkan dengan kondisi psikologis dan kebutuhan siswa. Dampak selanjutnya yaitu adanya multiplier effect dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya. Efek ini dapat terlihat jelas dengan banyaknya sekolah yang tidak tergabung dalam sekolah penggerak, menjadi tergerak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Di Kabupaten Sidoarjo khususnya, sekolah yang tergabung

dalam sekolah penggerak, menjadi mentor atau narasumber untuk berbagi bagaimana penerapan kurikulum tersebut.

Pertanyaan : Apa saja perubahan yang bu guru lihat dalam proses pembelajaran di kelas setelah adanya Program Guru Penggerak? Yang ditanyakan penulis kepada Guru Pembelajaran yaitu Bu Eka.

”Setelah mengikuti Program Guru Penggerak, saya melihat banyak perubahan positif dalam proses pembelajaran di kelas. Yang paling utama adalah perubahan cara pandang saya terhadap murid. Sekarang saya lebih berpihak pada kebutuhan dan potensi setiap anak. Pembelajaran saya rancang lebih fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada murid, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Saya juga lebih sering melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang saya lakukan, sehingga saya bisa terus memperbaiki metode dan pendekatan yang digunakan di kelas. Selain itu, saya mulai melibatkan murid secara lebih aktif mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tapi juga berdiskusi, bekerja dalam kelompok, bahkan menyampaikan ide mereka sendiri. Dari sisi kolaborasi, saya juga mulai lebih terbuka untuk berbagi praktik baik dengan rekan guru lainnya. Kami sering berdiskusi, membuat kegiatan bersama, dan saling mendukung. Hal-hal ini sebelumnya jarang terjadi, tapi sekarang menjadi bagian dari budaya sekolah. Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak membuat pembelajaran di kelas saya lebih bermakna, murid lebih terlibat, dan saya sebagai guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang”.

(wawancara, 17 April 2025)

Guru yang mengikuti Program Guru Penggerak mengalami perubahan signifikan dalam cara mengajar dan memandang muridnya. Program ini menanamkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid, yang membuat guru lebih memahami kebutuhan dan potensi setiap siswa secara individual. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan menyenangkan, proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif bagi murid. Selain itu, guru menjadi lebih

reflektif terhadap praktik pembelajaran mereka. Artinya, guru secara rutin mengevaluasi dan memperbaiki metode serta strategi yang digunakan, sehingga kualitas pengajaran terus meningkat.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat karena mereka lebih aktif berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan mengemukakan pendapat, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Program ini juga mendorong terbangunnya budaya kolaborasi antar guru di sekolah. Guru-guru mulai lebih terbuka berbagi pengalaman dan praktik baik, menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung dan memperkaya kualitas pengajaran di sekolah secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Program Guru Penggerak tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna, memotivasi, dan memberdayakan siswa untuk menjadi pelajar aktif dan mandiri.

Salah satu inisiatif dari kebijakan Merdeka Belajar adalah Program Sekolah Penggerak (PSP), yang menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa dengan menciptakan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter. Program ini dimulai dengan sumber daya manusia berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru. Tujuannya adalah mempercepat peningkatan taraf pendidikan daerah dengan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dan memberikan dampak yang signifikan.

Implementasi Program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan kompetensi sumber daya

manusia dan nilai rapor pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SD Negeri Kabupaten Sidoarjo menciptakan transformasi signifikan dalam proses pembelajaran. Penyusunan RPP yang lebih disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan latar belakang siswa, serta penggunaan media ajar yang lebih bervariasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran tradisional, menunjukkan bahwa proses transformasi ini memerlukan waktu dan adaptasi yang berkelanjutan.

Dampak implementasi Program Sekolah Penggerak terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Kabupaten Sidoarjo sangat positif. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, nilai rapor pendidikan, serta pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dan fokus pada pengembangan karakter siswa. Transformasi pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menunjukkan bahwa adaptasi metode baru dan penggunaan media ajar yang lebih variatif dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan.

Pertanyaan : Bagaimana pengaruh program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terhadap pengajar dengan siswa belajar?. Berdasarkan

hasil wawancara penelitian dengan bu Ayu Eka sebagai guru pembelajaran mengenai pengaruh program ini oleh bapak/ibu pengajar dengan siswa belajar,

”bahwa guru menilai pengaruh Program Guru Penggerak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui beberapa indikator. Pertama, saya melihat adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Sejak mengikuti program ini, saya lebih fokus pada pembelajaran yang berpusat pada murid, seperti menggunakan metode diskusi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, saya juga mengamati peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi yang saya pelajari dari program, saya merasa siswa sekarang lebih mampu menganalisis informasi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, saya sering melakukan refleksi diri setelah mengajar, dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Saya melihat adanya perubahan positif dalam hasil akademik mereka, serta peningkatan dalam aspek karakter seperti kemandirian dan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, saya merasa program ini sangat berdampak dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik”.

(wawancara, 14 April 2025)

Untuk mendukung transformasi pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, juga menjelaskan bahwa program mobilisasi guru ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan holistik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan untuk menumbuhkan agen perubahan bagi ekosistem pendidikan atau kebudayaan, dengan harapan dapat mempengaruhi pendidik lainnya.

Pertanyaan : Bagaimana dampak yang signifikan mengenai program yang membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme dan

kompetensi guru?. Hasil penelitian wawancara bu Yuni dari guru pendidik, mengenai program yang membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.

”bahwa Program Guru Penggerak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SD di Kabupaten Sidoarjo. Pertama, saya melihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru-guru yang mengikuti program ini lebih mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, seperti menggunakan metode yang lebih aktif dan menyenangkan. Dampak lainnya adalah perubahan dalam cara mengajar dan cara berkolaborasi antar guru. Program ini mendorong guru untuk lebih terbuka dalam berbagi praktik terbaik, sehingga tercipta budaya kolaborasi yang positif di sekolah. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, ada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi akademik maupun aspek sosial dan emosional. Guru-guru yang terlibat dalam program ini lebih fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, program ini telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, kreatif, dan mendukung perkembangan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan mutu pendidikan di SD-SD di Kabupaten Sidoarjo”

(wawancara, 17 April 2025)

Semua dampak ini sangat sejalan dengan tujuan dari kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendorong inovasi dalam pengajaran, dan mengembangkan siswa secara holistik. Namun, dampak yang tidak diinginkan seperti kesenjangan antar guru, beban kerja yang berlebihan, kesulitan dalam menyebarkan inovasi, dan ketidakmerataan akses sumber daya juga perlu dipertimbangkan. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, penting bagi kebijakan dan implementasi program untuk meminimalkan dampak negatif tersebut dan memperkuat aspek

yang sudah memberikan hasil yang positif. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi yang terus menerus menjadi kunci untuk menilai dampak secara menyeluruh dan memastikan bahwa tujuan kebijakan tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dari SDN Gerbang 2 Sidoarjo bahwa :

No.	Kategori	Jumlah Sample	Keterangan
1	Guru Penggerak	3 Orang	Mengajar kelas 2, 4, dan 6
2	Kepala Sekolah	1 Orang	Kepala MI-Al-Hikmah
3	Siswa	15 Orang	Dari kelas guru penggerak
4	Orang Tua Siswa	8 Orang	Anak belajar dikelas guru penggerak
5	Mitra	2 Orang	Anggota komite aktif
<b>Total</b>		<b>29 orang</b>	

Seharusnya dalam menempatkan guru harus sesuai dengan besik pendidikannya atau bidangnya agar guru mampu melaksanakan tugasnya secara efektif sesuai bidangnya. Karena jika tidak akan berdampak besar bagi peserta didik, bagi kualitas belajar dan secara umum bagi mutu sekolah. Sedangkan mengenai kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasi dan penggunaan IT didalam kelas akan berpengaruh pada suasana belajar akan ada rasa bosan oleh peserta didik karena sesuai dengan perkembangan zaman anak-anak lebih menguasai IT dibandingkana gurunya yang masih dengan gaya mengajar yang biasa saja sehingga tidak menciptakan suasana dan cara-cara yang baru karena guru mengajar secara manual tanpa menggunakan dan

memanfaatkan alat-alat teknologi seperti proyektor dan layar atau metode lainnya yang lebih memotivasi minat belajar peserta didik.

Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi intervensi pembelajaran dengan paradigma baru. Program Sekolah Penggerak mendorong implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Guru dilatih untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, menggunakan pendekatan yang relevan, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan karakter guru yang lebih mampu mengembangkan diri dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Ini mendukung peningkatan literasi dan numerasi, sebagaimana terlihat dalam data rapor mutu SDN Kabupaten Sidoarjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan sebagaimana berikut :

1. Evaluasi terhadap Program Guru Penggerak di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di jenjang SD. Program ini dinilai relevan dengan kebutuhan guru dan sekolah, serta mampu mendorong perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpihak pada murid. Meskipun secara umum berjalan efektif, masih diperlukan penguatan dalam hal pendampingan lanjutan dan pemerataan implementasi di semua sekolah dasar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Guru Penggerak meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah dan dinas pendidikan, kesiapan dan motivasi guru yang mengikuti program, serta adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan sumber daya, baik sarana maupun pendanaan, juga berperan penting dalam menunjang efektivitas program.
3. Hasil yang dicapai dari Program Guru Penggerak dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat pada murid, peningkatan budaya kolaborasi antar guru, serta perubahan positif dalam kepemimpinan di sekolah. Dampak tersebut berkontribusi pada

peningkatan mutu pendidikan di SD Kabupaten Sidoarjo, baik dari segi proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajar siswa. Program Guru Penggerak (PGP) dan Sekolah Penggerak terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SD Kabupaten Sidoarjo. Program ini berhasil menciptakan transformasi pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Guru Penggerak menunjukkan perubahan nyata dalam pendekatan pembelajaran.

## **5.2 Saran**

Disarankan melakukan evaluasi lanjutan secara kuantitatif atau kombinasi kuantitatif-kualitatif untuk melihat pengaruh numerik program terhadap hasil belajar siswa atau efektivitas kerja guru. Mengeksplorasi faktor penghambat dalam implementasi Program Guru Penggerak di daerah dengan karakteristik berbeda di Kabupaten Sidoarjo. Perlu memperluas dan meratakan akses pelatihan TIK secara berkelanjutan kepada semua guru, bukan hanya Guru Penggerak. Menyediakan akses pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan lapangan, termasuk pelatihan TIK dan manajemen perubahan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul, Wulan Oktarina, Ellen Okta Divy, Benny Wachyudianta, Citra Lestari, Irham Khumaidi, Lisa Hepriyanti, Serli Widya Astuti, and Merdeka Belajar. "Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah ( Ma ) Muhajirin Tugumulyo" 4, no. 2 (2023): 3266–3270.
- Ardiana Maharani, Nadhifa, Rizka Auliyah, and Mufarrihul Hazin. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 443–449.
- Fiska, Ilyasir. "Pendidikan Demokratis Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 7, no. 1 (2019): 61–70.
- Fitriah, Dhia, and Meggie Ullyah Mirianda. "Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Berbasis Teknologi." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri*, 148–153, 2019.
- Isnaini, Lailatul, and Surawan. "Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka MA Manbail Futuh Kabupaten Tuban." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2022): 957–961. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/1438%0Ahttp://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/download/1438/906>.
- Aji, Mahmud. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah* 4, no. 2 (2023): 62–68. <http://jlari.org/index.php/jlari>.
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Pancar* 5, no. 1 (2021): 119–126.
- Ardiana Maharani, Nadhifa, Rizka Auliyah, and Mufarrihul Hazin. "Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick Di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2024): 443–449.
- Aviyanto, Muhammad Bagas, Erna Zumrotun, and Muh Muhaimin. "Analisis Hambatan Guru Dalam Mengikuti Program Guru Penggerak : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukosono" 9, no. 2 (2024): 120–134.
- Erdiansyah, Joharni. "Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 Di Madrasah Aliyah Se- Kabupaten Musi Banyuasin" (2023): 121–134.
- Fajarani, Reinikah, Ulfa'atun Sholihah, and Ade Firman Khanafi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam

- Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1233–1241.
- Heby, Yulanda, and Chintya Ningrum. “Identifikasi Penataan Ruang Kelas Yang Digunakan Di Taman Kanak-Kanak Gugus Iii Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.” *Pendidikan Guru PAUD S-1* 10, no. 2 (2021): 83–95. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpau/article/view/17407>.
- Kause, Novita, Umar Ali, Lanny Koroh, Institut Agama, Kristen Negeri Kupang, and Riwayat Jurnal. “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar GMT Air Nona 1 Kupang.” *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2022): 109–120. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/856>.
- Kurniawati, Natalia Bekti, and Pardimin Pardimin. “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.” *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 470.
- Lestariningsih, Intan Bigita Kusumawati, Siti Nuriyatin, Dewi Sukriyah, Soffil Widadah, and Lailatul Mubarakah. “Lokakarya Penguatan Literasi Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal PADI - Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 6, no. 2 (2023): 30–36.
- Media, Instructional, Rizki Meiliza Sherly, Sumatra Selatan, Peningkatan Mutu Pendidikan, Persepsi Guru, and Tantangan Implementasi. “Persepsi Guru Penggerak Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan” 5, no. 2 (2025): 766–775.
- Merri Sri Hartati, Noveriyanto. “Program Pendampingan Individu Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Prakarsa Perubahan Calon Guru Penggerak (CGP).” *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri* 2, no. 3 (2024): 92–96.
- Mohamad Moklis, Griselda Malinda Eliza Putri, Sayu Larasati Nabila, and Septa Indra Puspikawati. “Evaluasi Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Sdn Model Banyuwangi.” *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* 8, no. 2 (2020): 63–79.
- Mustari, Nuryanti. “Pemahaman Kebijakan Publik( Formulasi,Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik).” *Kebijakan Publik Deliberatif* 1 (2015).
- Nasruni, Sandi Pratama, and Mamal. “IK\_31"Analisis Kinerja Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kota Makassar".” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1879–1888.
- Nizan, Afnan, Bagdawansyah Alqadri, Yuliatin Yuliatin, and Edy Herianto. “Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMPN 1 Gunung Sari.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1325–1336.
- Nuraini, Betti, Sigid Edy Purwanto, Administrasi Pendidikan, Informasi Artikel, Five Interventions, and Independent Curriculum. “Evaluasi Implementasi

- Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta.” *DIAJAR (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran)* 4, no. 2 (2025): 169–176.
- . “Evaluasi Implementasi Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri Tamansari 03 Jakarta” 4, no. 2 (2025): 169–176.
- Nurhasanah, Sukmawati, and M Syukri. “Evaluasi Program Guru Penggerak Di Sma Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa XI*, no. IX (2022): 1308–1320.
- Nurhayati, Nurhayati, Leny Hartati, and Henny Suharyati. “Efektifitas Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Data Driven).” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 9 (2024): 10473–10479.
- Rohman, Moch. Fatkoer, Sudirman Sudirman, Untung Waluyo, Lalu Sumardi, and Fahrudin Fahrudin. “Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Di Kabupaten Lombok Utara NTB.” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 4 (2023): 1128.
- Rudi Cahyono, Wiwin Hendriani, Primatia Yogi Wulandari, Herdina Indrijati Wrastari, Aryani Tri. “PELATIHAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ORANG TUA DALAM MEMBUAT PERMAINAN EDUKATIF UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIDOARJO.” *JURNAL ABDI INSANI* 12, no. 2 (2025): 2587–2594.
- Silvester, Silvester, Pebria Dheni Purnasari, Betrishandi Titia Aurelly, and Rendi Gunawan. “Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital.” *Sebatik* 26, no. 2 (2022): 412–419.
- Tafonao, Gayus Sadarman. “Evaluasi Program Sekolah Penggerak Di SMA Negeri 71 Jakarta” 7, no. November (2024): 13181–13193.
- Yetti, Vetta Darmi, and Lili Kasmini. “Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMK Negeri 1 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan” 5, no. 4 (2024): 1028–1046.
- Zulfakar, Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. “Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Yth. Bapak/Ibu Guru

Di SD Negeri Sidokumpul, SD Islam Tarbiyatul Ummah dan SD Muhammadiyah 3 Ikrom.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sehubungan dengan skripsi saya dengan judul : "Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo". Saya Asri Dwi Maulidya dengan NIM 2113111009, mahasiswa dari Universitas Bhayangkara Surabaya, dengan hormat Bapak/Ibu untuk menjadi narasumber pada wawancara ini. Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu yang diberikan saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan saya mohon maaf apabila ada hati yang tidak berkenan kepada Bapak/Ibu.

**Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah SDN Sidokumpul (sebagai guru penggerak).**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai dampak Program Guru Penggerak terhadap peningkatan Mutu Pendidikan di sekolah ini?
2. Apa saja indikator yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai keberhasilan program ini?

3. Apa saja peran dan tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam mendukung implementasi Program Guru Penggerak di Sekolah?

**Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah SDI Tarbiyatul Ummah (sebagai guru penggerak).**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bapak/ibu sendiri sebagai guru?
2. Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan dari program ini?
3. Bagaimana program ini mempengaruhi cara Bapak/Ibu guru mengajar dan cara siswa belajar?

**Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 3 Ikrom (sebagai guru penggerak).**

1. Bagaimana program ini membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme?
2. Apa saja manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan sebagai guru pendidik dan Program Guru Penggerak?
3. Apa saja perubahan yang Bapak/Ibu lihat dalam proses pembelajaran?

## Lampiran 2 : Surat Pengantar Dari Kampus

**YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
STATUS TERAKREDITASI**  
Administrasi Publik : 4119/SK/BAN-PT/Akred-PMT/S/VII/2022  
Ilmu Komunikasi : 2949/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/S/VII/2023  
Kampus : Jl. A. Yani 114 Surabaya Telp. 031-8285602, Ex. 120, 121 Fax. 031 - 8285601

Surabaya, 24 April 2025

Nomor : 44 /IV/2025/FSP/UBHARA  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan ijin Penelitian & Survey

Kepada :  
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sidoarjo  
Jl. Ahmad Yani No.4, Pucang.  
Kec Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo  
di  
Sidoarjo

Dengan Hormat,

1. Dalam rangka usaha untuk menyusun suatu laporan penelitian/menyusun skripsi bagi mahasiswa/i tingkat akhir, maka dengan ini kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi kesempatan guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Adapun mahasiswa/i tersebut adalah:  

N a m a	: Asri Dwi Maulidya
NIM	: 2113111009
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Administrasi Publik
Judul	: Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo
Tempat Penelitian	: - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo
Lama Penelitian	: 1 - 2bulan
3. Atas segala bantuan yang diberikan demi keberhasilan penelitian tersebut kami sampaikan terima kasih.

  
Dekan,  
Dra. Tri Prasetijowati, M.Si.

TEMBUSAN : Yth.  
- Kepala LPPM UBHARA

## Lampiran 3 : Surat izin dari Bakesbangpol Sidoarjo



### PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Raya A. Yani No. 4 Telepon. 031 8921954  
Email : bakesbangpolsidoarjo@gmail.com  
Website : bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

Sidoarjo, 24 April 2025  
Kepada  
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo  
di **SIDOARJO**

Nomor : 000.9/1421/438.6.5/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. ASRI DWI MAULIDYA

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya nomor : 44/IV/2025/FSP/UBHARA tanggal 21 April 2025 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian /Survey / Kegiatan / PK / Kkn / Magang/ Ojt. Maka Bersama Ini Kami Hadapkan:

Nama : ASRI DWI MAULIDYA  
Tempat / tgl Lahir : Pamekasan, 13 Mei 2003  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat : Perumahan Park Royal Regency D1/8 RT 009 RW 009 Kel. Sidokerlo,  
Kec. Buduran Sidoarjo  
Instansi : Universitas Bhayangkara Surabaya  
NIP/NIM : 2113111009  
Judul : **EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENUNJANG MUTU  
PENDIDIKAN SD DI KABUPATEN SIDOARJO**  
Pembimbing/ Penanggungjawab : Dosen Pembimbing 1 : Ismail, S.Sos., M.Si.  
Dosen Pembimbing 2 : Diana Rahmawati, S.Ap., M.PA  
Peserta : Asri Dwi Maulidya  
Bidang : Pendidikan  
Tujuan : Penelitian / Wawancara  
Waktu : 28/04/2025 s/d 12/05/2025  
Telephone/HP : 088989492755 Email : asridhea751@gmail.com

Untuk melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/Lokasi Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan kaamaan dan ketertiban didaerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah/pelajaran di sekolah/perguruan tinggi.
4. Wajib melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian/Survey/PKL/KKN/Magang/Kegiatan.  
Demikian untuk menjadikan Maklum.

Tembusan :  
Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Sidoarjo;  
2. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Bhayangkara Surabaya;  
3. Sdr. Yang bersangkutan.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN SIDOARJO**



Ditandatangani secara elektronik oleh

FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM  
NIP. 197002021991011002

**FREDIK SUHARTO, S.Sos.MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197002021991011002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, sandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 4 : Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan  
Sidoarjo

 PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jalan Pahlawan No. 4 SIDOARJO Telp. (031) 8921219, 8051993  
Fax. (031) 8051962 Kode Pos 61213  
website : www.dispendiksidoarjo.net, e-mail : pendidikan@sidoarjokab.go.id

---

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**  
Nomor : 000.9/1476/438.5.1/2025

TENTANG

Pemberian ijin untuk melakukan penelitian

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo tanggal 24 April 2025 Nomor : 000.9/1421/438.6.5/2025 Perihal: Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan, maka dengan ini:

MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **SRI DWI MAULIDYA**  
NIM : 2113111009  
Alamat : Perumahan Park Royal Regency D1/8 RT 009 RW 009 Kel. Sidokerto, Kec.Buduran Sidoarjo  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Universitas Bhayangkara Surabaya  
Judul : EVALUASI PROGRAM GURU PENGGERAK DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN SD DI KABUPATEN SIDOARJO  
Waktu Penelitian : 28/04/2025 s/d 12/05/2025 TMT Surat ini dikeluarkan  
Pembimbing : 1. Ismail, S.Sos., M.Si.  
2. Diana Rahmawati, S.Ap., M.PA  
Peserta : -  
Untuk : Melakukan penelitian dengan syarat-syarat sebagai berikut :  
1. Mentaati ketentuan yang berlaku dimana melakukan penelitian  
2. Dilarang menggunakan kuisioner diluar ketentuan  
3. Setelah melakukan penelitian harap melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sidoarjo  
4. Surat ini dicabut apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas

Demikian untuk menjadikan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 05 Mei 2025  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN  
Ditandatangani secara elektronik oleh  
  
Dr. TIRTO ADI, M.Pd  
NIP. 196605111998021003  
**Dr. TIRTO ADI, M.Pd**  
Pembina Utama Muda  
Nip. 196605111998021003

 Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSEI sesuai dengan Undang-Undang No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, tandatangan secara elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Lampiran 5: Form Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
**UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
 Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

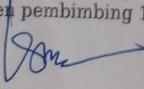
**FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ASRI DWI MAULIDYA NIM : 2113111009  
 Judul Skripsi : Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo  
 Pembimbing 1 : Ismail, S.Sos., M.Si. NIDN : 8847501019  
 Pembimbing 2 : Diana Rahmawati, S.AP., MPA NIDN : 0714119002

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
①	29/09 2025	Revisi Bagan Bab II	✓
②	5/5 2025	Revisi bab III (3.1)	✓
③	6/5 2025	Revisi bab 4 (4.1.1)	✓
④	7/5 2025	Bab 4 (cara penulisan wawancara)	✓
⑤	19/5 2025	Revisi bab 2 & Bab 4.	✓
6	16/5 2025	Acc	✓

Surabaya, 7 Nopember 2024

Disetujui pada tanggal :  
16/5/2025  
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi\***  
 Dosen pembimbing 1,

  
 Ismail, S.Sos., M.Si.

Lampiran 6 : Form Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2



YAYASAN BRATA BHAKTI DAERAH JAWA TIMUR  
**UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**  
Kampus: Jl. Ahmad Yani 114 Surabaya Telp. 031 - 8285602 , Fax. 031 - 8285601

**FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ASRI DWI MAULIDYA NIM : 2113111009  
 Judul Skripsi : Evaluasi Program Guru Penggerak Dalam Menunjang Mutu Pendidikan SD Di Kabupaten Sidoarjo  
 Pembimbing 1 : Ismail, S.Sos., M.Si. NIDN : 8847501019  
 Pembimbing 2 : Diana Rahmawati, S.AP., MPA NIDN : 0714119002

NO	TANGGAL	CATATAN REVISI	ACC
		Catatan revisi pengajuan judul : --tidak ada--	
①	11/05 2025	abstrak into english hlm 21 (kerangka berpikir) bab 1.	o
②	15/05 2025	ACC	o

Surabaya, 7 Nopember 2024  
 Disetujui pada tanggal :  
 15 Mei 2025  
 untuk mengikuti ujian: **Proposal / Skripsi\***  
 Dosen pembimbing 2,

*Diana*  
 Diana Rahmawati, S.AP., M.PA

Lampiran 7 : Dokumentasi



Wawancara Dengan Staff Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Sidoarjo



Wawancara Dengan Guru SDN Sidokumpul Sidoarjo,(sebagai guru penggerak)



Wawancara Dengan Guru SDI Tarbiyatul Ummah Sidoarjo,(sebagai guru penggerak)



Wawancara Dengan Guru SD Muhammadiyah 3 Ikrom Sidoarjo,(sebagai guru penggerak)

---

ORIGINALITY REPORT

---

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**5%**  
STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>eprints.ubhara.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.iahntp.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.stkipsubang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>elibs.unigres.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>journal.unpas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>digilib.uinsa.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

---